

Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Pada Bank Syariah

dan Bank Konvensional di Indonesia

**SKRIPSI**

Direvisi  
Umbuh Ujih 19/07 2021  
Agha Dyah Pratiwi



Ditulis Oleh:

Nama : Wahyu Agha Dyah Pratiwi

Nomor Mahasiswa : 17311210

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Pada Bank Syariah  
dan Bank Konvensional di Indonesia

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama : Wahyu Agha Dyah Pratiwi  
Nomor Mahasiswa : 17311210  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis,



Wahyu Agha Dyah Pratiwi

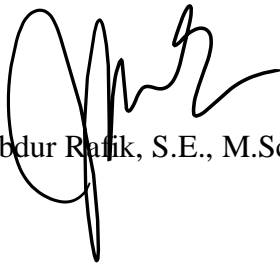
Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Pada Bank Syariah  
dan Bank Konvensional di Indonesia

Nama : Wahyu Agha Dyah Pratiwi  
Nomor Mahasiswa : 17311210  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

TUGAS AKHIR BERJUDUL

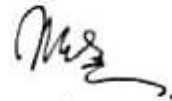
**PENGARUH DIVERSIFIKASI TERHADAP PROFITABILITAS DAN STABILITAS PADA  
BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIIONAL DI INDONESIA**

Disusun Oleh : WAHYU AGHA DYAH PRATIWI  
Nomor Mahasiswa : 17311210

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.



Penguji : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.



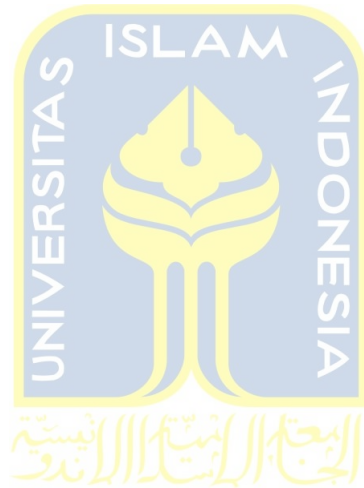
Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Ika Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Always be yourself, be passionate and do your best patiently”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak **Dahuri** dan Ibu **Pujiati Wahyuningsih**. Terimakasih atas doa, dukungan, cinta, kasih, dan sayang yang tak pernah henti, dan nasihat untuk menjadi lebih baik.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas (RAROAA dan RAROAE) dan stabilitas (Z-Score), sedangkan variabel independen yang digunakan, yaitu diversifikasi pendapatan, dan 4 variabel control yang diikutsertakan, yaitu *size*, *equity ratio*, *loans*, dan *cost income*. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *cluster sampling* dan diperoleh sampel 30 bank syariah, yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah, dan 23 bank konvensional, yang terdiri dari 4 Bank Umum dan 19 Bank Swasta. Data yang digunakan diambil dari website resmi dari masing-masing Bank Syariah dan Bank Konvensional dan Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (RAROAA dan RAROAE) dan stabilitas bank. (b) Tidak terdapat perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional.

Kata Kunci: Diversifikasi pendapatan, Profitabilitas, Stabilitas.

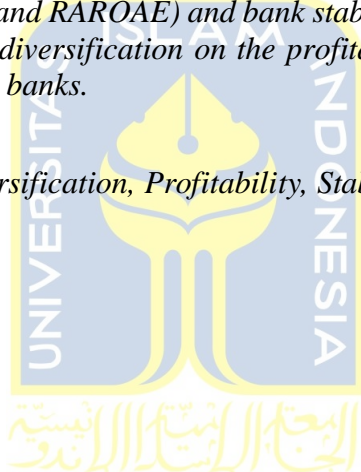




## ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of income diversification on profitability and stability in Islamic banks and conventional banks in Indonesia. This study uses the dependent variables of profitability (RAROAA and RAROAE) and stability (Z-Score), while the independent variables used are income diversification, and 4 control variables are included, namely size, equity ratio, loans, and cost income. The research sample was taken using cluster sampling technique and obtained a sample of 30 Islamic banks, consisting of 13 Islamic Commercial Banks and 20 Sharia Business Units, and 23 conventional banks, consisting of 4 Commercial Banks and 19 Private Banks. The data used is taken from the official website of each Islamic Bank and Conventional Bank and Indonesia Stock Exchange 2015-2019. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that: (a) income diversification had no effect on bank profitability (RAROAA and RAROAE) and bank stability. (b) There is no difference in the effect of income diversification on the profitability and stability of Islamic banks and conventional banks.*

*Keywords: Income diversification, Profitability, Stability*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”**. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini berisi penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh diversifikasi terhadap profitabilitas dan stabilitas pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan stabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan, yaitu pendapatan diversifikasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing bank.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Jaka Sriyanan, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mengesahkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

2. Abdur Rafik, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasihat, dan motivasi sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan.
3. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membantu selama masa perkuliahaan.
4. Bapak Dahuri dan Ibu Pujiati Wahyuningsih selaku kedua orang tau penulis yang selalu memberika doa, dukungan, fasilitas, kasih sayang, nasihat, dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Retno Wulandari, Dony Prastanto, Arief Hermyanto, dan Niken Selo Wihasti selaku kakak dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Tidak lupa untuk keponakan penulis Abdullah Itsar yang selalu memberikan hiburan kepada penulis.
6. Diana Salsabila Kusumaningtyas selaku saudara dari penulis yang selalu memberikan semangat, doa, dan mengingatkan penulis untuk giat dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sri Hastuti Rahayu dan Shabrina Nur Annisa yang selalu memberikan dukungan, semangat dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.
8. Putri Wahyu Octaviani sebagai partner penulis dari awal penyusunan hingga terselesainya skripsi ini dan selalu membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Teman seperjuangan Annisa, Rimmah, dan Danang yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

10. Teman-teman Manajemen, khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi .....	v
Halaman Motto .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Abstraksi .....	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Diversifikasi Pendapatan .....	10
2.2 Manajemen Risiko pada Perbankan .....	12
2.3 Diversifikasi dalam Manajemen Risiko.....	16
2.4 Peran Diversifikasi Pendapatan pada Profitabilitas Bank.....	17
2.5 Peran Diversifikasi Pendapatan pada Stabilitas Bank .....	20
2.6 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis .....	22
2.7 Model Penelitian.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi dan Sampel.....	26
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	28
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	35

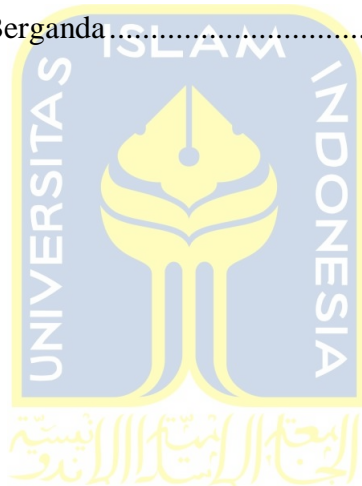
3.4 Metode Analisis Data .....	36
3.4.1 Analisis Deskriptif .....	36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	37
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	37
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas .....	38
3.4.2.4 Uji Autokorelasi .....	38
3.4.3 Uji Hipotesis .....	39
3.4.3.1 Analisis Linear Regresi Berganda .....	39
3.4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
3.4.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	41
3.4.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) .....	41
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Statistik Deskriptif.....	42
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	49
4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	52
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	53
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	54
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	54
4.3.2 Hasil Koefisien Determinasi.....	58
4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	61
4.5 Pembahasan Hasil .....	62
4.5.1 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	62
4.5.2 Perbedaan Efek Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	64
4.5.3 Perbedaan Efek Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68

5.3 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

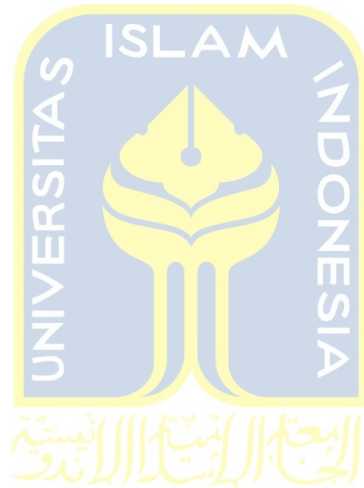
<b>Tabel.....</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Daftar Bank Syariah Indonesia .....	27
3.2 Daftar Bank Konvensional .....	28
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Syariah .....	43
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Konvensional.....	46
4.3 Hasil Uji Normalitas .....	50
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
4.7 Hasil Regresi Berganda.....	54





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar .....</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Model Penelitian .....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran .....	Halaman
Lampiran 1: Daftar Nama Bank yang Digunakan untuk Sampel .....	75
Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik .....	77
Lampiran 4: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
Lampiran 5: Hasil Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi,Uji F,Uji t...	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan di Indonesia terus mengalami perkembangan. Seiring berjalannya waktu, industri perbankan konsisten dalam perannya untuk membangun perekonomian negara. Perkembangan tersebut tidak hanya ditandai dengan bertambahnya jumlah bank di Indonesia dan bertambahnya proporsi masyarakat Indonesia yang menggunakan jasa perbankan, tetapi juga saat ini banyak bank yang mencoba mengembangkan usaha atau bisnisnya melalui diversifikasi pendapatan (Fadhillah & Prijadi, 2013).

Diversifikasi pendapatan adalah sumber pendapatan bank yang diperoleh dengan cara mengembangkan kegiatan baru selain kegiatan utama bank, seperti: perdagangan sekuritas (surat berharga), broker, investasi bank, dan kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan non-bunga (Meslier *et al.*, 2014). Pendapatan non-bunga merupakan salah satu pendapatan yang diperoleh perusahaan karena adanya diversifikasi melalui kegiatan non-tradisional. Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan berarti bank tersebut melakukan diversifikasinya melalui penyediaan jasa keuangan dan produk keuangan.

Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan dapat berubah secara signifikan dalam model bisnis, contohnya deregulasi yang terjadi pada akhir tahun 1990-an, di mana lanskap perbankan telah mengalami perubahan. Sementara dalam meningkatkan modal dan likuiditas, pengawasan terhadap

pemulihan profitabilitas telah menyebabkan beberapa panggilan untuk melakukan diversifikasi pendapatan. Misalnya, aktivitas tradisional ke aktivitas non-bunga, seperti perdagangan, *underwriting* atau distribusi produk pihak ketiga. Fenomena tersebut muncul kembali setelah krisis keuangan global dan menunjukkan tren peningkatan global (BIS, 2018).

Dalam menerapkan diversifikasi pendapatan, bank juga akan memperoleh peningkatan pendapatan non-bunga dan pengurangan volatilitas korelasi atau fluktuasi antara pendapatan bank dengan bisnis secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan pendapatan non-bunga lebih rendah daripada pendapatan aktivitas utama dan perluasan bisnis dengan mengembangkan produk layanan yang terkait dengan pertumbuhan (*growth*) pendapatan non-bunga (Stiroh, 2004). Selain itu, diversifikasi pendapatan bank digunakan sebagai strategi yang dapat ditempuh bank untuk memperoleh pendapatan bank yang tidak hanya bersumber dari selisih bunga, tetapi juga termasuk pendapatan non bunga yang diperoleh dari berbagai jasa keuangan dan produk perbankan lainnya. Tingkat diversifikasi pendapatan bank diukur menggunakan *Herfindahl Hirschman Index* (HHI) DIV, di mana HHI DIV merupakan indikator konsentrasi dari pendapatan bank (Buyuran, 2020).

Menurut Chen dan Yu (2012), diversifikasi merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mempertahankan daya saing untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan perbankan melakukan strategi diversifikasi pendapatan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga eksistensi di tengah persaingan yang ketat. Ahamed (2017) mengemukakan

bahwa tujuan bank melakukan diversifikasi adalah untuk menciptakan keuntungan, kompetitif, dan efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika bank melakukan deversifikasi, maka keuntungan yang diperoleh dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Bukti empiris yang diberikan Elsas *et al.* (2010) menunjukkan bahwa bank di seluruh dunia memiliki diversifikasi pendapatan. Tingkat diversifikasi yang dimiliki rata-rata meningkat sebesar 33% (naik tiga kali lipat) dari tahun 1996 sampai 2003. Temuan tersebut menyatakan bahwa walaupun pertumbuhan diversifikasi pendapatan tidak sebesar yang diharapkan, industri perbankan di Indonesia mulai melakukan diversifikasi untuk meningkatkan sumber pendapatan selain aktivitas utamanya.

Penelitian ini memberikan fokus pembahasan terkait diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013). Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dan perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang (Haryanto, 2016). Diketahui dari pernyataan Tan (2017), *retrun on assets* (ROA) adalah rasio keuangan sederhana yang sering digunakan banyak peneliti untuk mengukur profitabilitas dari perbankan. ROA sendiri memberikan gambaran mengenai

kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang besar melalui penggunaan sumber daya investasi finansial dan riil secara efisien.

Chen *et al.* (2018) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan secara khusus memiliki efek negatif terhadap profitabilitas dan kualitas aset bank konvensional tanpa mempengaruhi efisiensi biaya. Sebaliknya, diversifikasi tidak mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi bank syariah namun memiliki efek negatif tidak terlalu signifikan terhadap kualitas aset bank syariah. Jika dihubungkan dengan ukuran bank, diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank besar, yang mana bank dengan ukuran atau kekayaan di luar kisaran 25% terbawah. Efek positif ini lebih terasa pada bank syariah daripada bank konvensional.

Berdasarkan penelitian Fadhillah & Prijadi, (2013) dengan meneliti Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Bank-Specific Factors Terhadap Profitabilitas dan Risk-Adjusted Return Bank di Indonesia menyimpulkan bahwa diversifikasi pendapatan dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat profitabilitas dan *risk-adjusted return*. Artinya, diversifikasi pendapatan bank di Indonesia dapat meningkatkan kinerja bank. Sementara itu, tidak semua faktor spesifik bank akan mempengaruhi profitabilitas dan *risk-adjusted return* bank di Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bank di Indonesia secara umum telah berhasil menerapkan diversifikasi pendapatan. Sehingga dapat dijadikan salah satu opsi untuk meningkatkan profit dan meminimalisir risiko perbankan.

Topik selanjutnya yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas. Stabilitas keuangan berperan penting dalam pencapaian industri perbankan yang sehat, stabil, dan efisien. Stabilitas dalam sistem keuangan juga bertujuan untuk membuat perekonomian negara menjadi lebih stabil, namun dapat memungkinkan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang kuat perlu dilakukan penguatan struktur perbankan melalui berbagai upaya salah satunya, yaitu melalui konsolidasi perbankan dengan melakukan aktivitas penggabungan, peleburan, pengambilalihan, integrasi dan konversi, termasuk penataan kepemilikan asing di perbankan nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kohler (2014), menemukan bahwa bank akan jauh lebih stabil dan menguntungkan apabila bank tersebut meningkatkan pendapatan non-bunganya. Hal ini sejalan dengan manfaat besar yang diperoleh dari adanya diversifikasi pendapatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh dalam menjaga kestabilan bank. Studi yang dilakukan Abuzayed *et al.* (2018) mengatakan bahwa diversifikasi pendapatan tidak meningkatkan stabilitas bank. Namun, terdapat hubungan non-linier antara pendapatan non-bunga (non-pembiayaan) dan stabilitas. Hal tersebut berarti bank mampu mengurangi risiko pada tingkat diversifikasi yang lebih tinggi. Dibandingkan dengan bank syariah, bank

konvensional memiliki dampak negatif lebih sedikit terhadap risiko daripada bank syariah.

Di sisi lain, Maulana (2017) berpendapat bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa bank syariah belum mampu mengoptimalkan pendapatan non-pembiayaan ketika manfaat dari diversifikasi pendapatan yang diperoleh perusahaan cukup besar. Sehingga, hal tersebut menyebabkan tujuan bank syariah untuk mendapatkan pendapatan yang stabil dan optimal dari aktivitas diversifikasi pendapatan pembiayaan belum bisa tercapai. Alasannya karena semakin besar pasar perbankan maka semakin tidak stabil kondisi makro ekonomi dan perkembangan ekonomi yang cepat serta adanya peraturan UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 37 tentang pembatasan maksimum penyaluran dana dan pembiayaan semakin mendorong bank syariah untuk melakukan diversifikasi pendapatan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai penelitian terdahulu tentang diversifikasi pendapatan yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan stabilitas pada bank syariah dan bank konvensional, yaitu diversifikasi berpengaruh positif ataupun negatif terhadap profitabilitas dan stabilitas bank. Efek diversifikasi pendapatan antar bank juga berbeda dan tergantung pada model bisnis dan lingkungan ekonominya. Namun, kegiatan tradisional simpan dan pinjam dianggap stabil meskipun terdapat risiko kredit, likuiditas, dan suku bunga yang signifikan.



Beragamnya kontribusi literatur atau penelitian yang ada, beberapa peneliti sebelumnya masih belum yakin mengenai ada atau tidaknya pengaruh diversifikasi terhadap profitabilitas dan stabilitas pada bank syariah dan bank konvensional. Selain itu, di Indonesia sendiri penelitian yang mencoba untuk mengkaji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2019.

Perbedaan penelitian ini dengan studi yang terdahulu yaitu, peneliti sebelumnya hanya berfokus untuk mengkaji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas dari bank syariah ataupun bank konvensional saja. Misalnya, penelitian dari Ashyari dan Rokhim, (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan tradisional dan non-tradisional pada diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Terlepas dari kesamaan dalam tujuan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kebaruan yaitu mempertimbangkan pengaruh diversifikasi terhadap profitabilitas dan stabilitas pada kedua bank atau bank syariah dan bank konvensional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi pendapatan mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam efek diversifikasi pendapatan pada stabilitas antara bank syariah dan bank konvensional?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh dari diversifikasi pendapatan yang akan mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional.
2. Menguji perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas bank syariah dan bank konvensional.
3. Menguji perbedaan efek diversifikasi pada stabilitas bank syariah dan bank konvensional.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yang dapat ditinjau secara teoritis dan praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

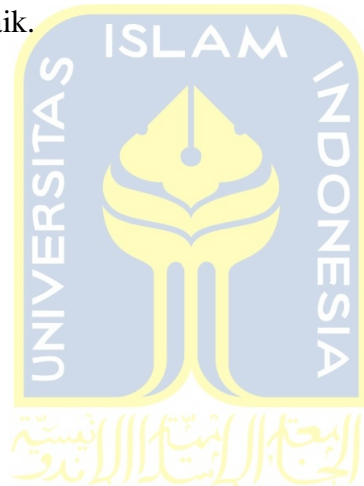
### 1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi untuk memberikan wawasan dan menjadi dasar landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

yang terkait dengan diversifikasi pendapatan, profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional.

## 2. Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menentukan keputusan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah dan bank konvensional dalam hal menjaga profitabilitas dan kestabilan keuangan perusahaan. Selain itu, diversifikasi pendapatan dapat menawarkan peluang bagi perusahaan dan dapat mengelola manajemen risiko dengan baik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan merupakan salah satu upaya yang dilakukan bank dalam meningkatkan profitabilitas dan mempertahankan stabilitas sistem keuangan perusahaan. Diversifikasi pendapatan bank merupakan salah satu aktivitas bank untuk memperoleh pendapatan dari pendapatan bunga, dan juga memperoleh pendapatan non-bunga melalui penyediaan jasa keuangan yang diberikan bank kepada nasabah, seperti kartu kredit, biaya transfer, *e-banking*, *trading*, komisi dan layanan perbankan lainnya (Setiyono *et al.*, 2019)

Diversifikasi Pendapatan menurut Sianipar (2015), adalah pendapatan non bunga dihitung berdasarkan rasio pendapatan non-bunga terhadap pendapatan operasional. Sumber pendapatan non-bunga yang terdiri dari dua jenis, yaitu *fee income* dan *trading income*.

1. *Fee Income* merupakan pendapatan yang yang dihitung sesuai dengan proporsi biaya, komisi, dan pengeluaran untuk pendapatan operasional. Kegiatan yang dapat memberikan *fee income* antara lain dengan cara menjual asuransi, memberikan layanan transaksi pembayaran, *cash management* (manajemen kas), *wealth management* (kekayaan manajemen) dan investasi dalam perbankan.
2. *Trading income* pendapatan yang dihitung berdasarkan rasio dari transaksi valuta asing dan peningkatan nilai surat berharga terhadap pendapatan operasional.

Diversifikasi pendapatan mencakup kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, diversifikasi investasi, dan penggunaan prinsip akuntansi ketika mengenali pendapatan dan biaya. Diversifikasi pendapatan telah menjadi tren di industri perbankan. Diversifikasi dalam industri perbankan dapat dikatakan berkembang pesat, karena diversifikasi merupakan peluang untuk memperoleh keuntungan selain dari pendapatan bunga (*net interest income*).

Menurut DeYoung (2001), kegiatan diversifikasi pendapatan merupakan gabungan dari pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan pendapatan non-bunga (*non interest income*) yang dapat memberikan banyak keuntungan terhadap profitabilitas bank. Stiroh, *et al.* (2004) menganggap kegiatan pendapatan non-bunga sebagai indikator untuk mengukur tingkat kegiatan non perbankan atau diversifikasi produk. Diversifikasi secara implisit dapat mengurangi tingkat risiko bank, yaitu diversifikasi pendapatan berdampak positif terhadap profitabilitas dan meminimalisir risiko bank (Kim *et al.*, 2020).

Sejalan dengan pendapat dari Amidu dan Wolfe (2013), *Herfindahl-Hirschman index* (HHI) digunakan untuk mengukur diversifikasi pendapatan pada masing-masing bank. NON merupakan *non interest income* (pendapatan selain bunga), NET merupakan *net interest income* (pendapatan bunga bersih bank), dan NETOP merupakan *net operating income* (pendapatan operasional bersih) yang diperoleh dari menambahkan NON dan NET.

Penurunan pendapatan bunga atau *net interest income* memperlihatkan adanya aktivitas lain yang dilakukan untuk mendapatkan benefit, kegiatan

tersebut tidak terfokus terhadap *net interest income* (Busch dan Kick 2009). Fenomena diversifikasi pendapatan menyebabkan peneliti menganalisis efek yang berpengaruh terhadap kelangsungan bank, termasuk penelitian tentang dampak diversifikasi pendapatan pada kenaikan pendapatan bank. Menurut Uppal (2010), peningkatan pendapatan non-bunga membantu menjaga kesehatan bank dan menjaga kestabilan pendapatan total bank.

Adanya kegiatan diversifikasi tersebut mengakibatkan terjadinya peralihan sumber pendapatan kredit kekegiatan non tradisional yang menghasilkan *fee income*. Pendapatan non-bunga memiliki peran penting dalam pendapatan perbankan. Dalam beberapa tahun terkahir, pendapatan non-bunga telah mendorong peningkatan pendapatan bank, tetapi juga menurunkan volatilitas keuntungan bank dan meminimalisir risiko. (Adiyanti, 2013)

## 2.2 Manajemen Risiko pada Perbankan

Manajemen risiko merupakan kegiatan utama dari suatu bank sebagai perantara yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan *trade off* (keseimbangan) antara risiko dan pendapatan, serta dapat membantu perencanaan dan pembiayaan dalam pengembangan usaha secara tepat, efektif dan efisien. Setiap lembaga keuangan, termasuk bank, harus mampu mengidentifikasi dan mengontrol risiko yang melekat dalam mengelola dana simpanan, portofolio aktiva produktif, dan kontrak *off balance sheet* (Veitzal dan Arifin, 2010).

Dalam satu dekade terakhir, seiring dengan pesatnya perkembangan berbagai aktivitas perbankan, industri perbankan Indonesia menghadapi risiko

yang semakin kompleks, yang mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perbankan (Sari, 2014).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 mengenai Perubahan atas PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. PBI juga mengidentifikasi 8 jenis risiko yang melekat pada dunia perbankan, yaitu:

1. Risiko Kredit (*Default Risk*) adalah risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan debitur dan atau memenuhi kewajibannya atau risiko di mana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.
2. Risiko Pasar (*Market Risk*) adalah risiko kerugian pada naik turunnya posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option yang muncul akibat pergerakan di pasar modal. *Market risk* merupakan risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas dan komoditas.
3. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan

arus kas dan atau dari aset likuiditas berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

4. Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional termasuk dalam risiko sistematis.
5. Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis, di mana risiko ini timbul dari potensi terjadinya pelanggaran kontrak, dan kasus pengadilan atau kebijakan yang salah yang dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap kondisi keuangan maupun operasional bank.
6. Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif publik terhadap kegiatan perbankan, sehingga bank mengalami penurunan jumlah nasabah yang akan berdampak terhadap penurunan pendapatan perbankan.
7. Risiko Strategik (*Strategic Risk*) adalah akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
8. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*) merupakan risiko yang disebabkan karena bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Kegiatan aktivitas risiko di dalam perusahaan atau perbankan sebenarnya tidak lepas dari aktivitas pengelolaan manajemen risiko. Aktivitas perbankan



terus dikaitkan dengan berbagai macam bentuk risiko. Risiko merupakan salah satu dari tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diprediksi akan diterima oleh bank. Ketika semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diterima bank, maka semakin besar risiko yang dihadapinya dan semakin tinggi premi risiko atau bunga yang dibutuhkan. Risiko yang dihadapi departemen bisnis perbankan adalah berbagai bentuk keputusan yang dilakukan di berbagai bidang perusahaan seperti pinjaman, penerbitan kartu kredit, valuta asing, penagihan, dan berbagai bentuk keputusan *financial* yang lainnya. Risiko yang dapat dikelola baik tentu memiliki pengaruh positif pada kelangsungan perbankan, tetapi apabila risiko tersebut tidak mampu dikelola dengan baik, maka memiliki pengaruh negatif terhadap kelanjutan bank seperti bank yang hendak mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain, risiko merupakan salah satu peluang, dan apabila dapat dikelola dengan baik maka dapat menghasilkan profit yang besar (Adiyanti, 2013).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia dalam mengingat kondisi pasar, perbedaan struktur, ukuran, dan kompleksitas operasional bank, maka tidak terdapat sistem manajemen risiko universal untuk semua bank. Oleh karena itu, setiap bank harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan kompleksitasnya, dan menyediakan sistem organisasi manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business growth*).

### 2.3 Diversifikasi dalam Manajemen Risiko

Dalam beberapa tahun terakhir ini, industri perbankan Indonesia mengalami perkembangan. Industri perbankan terus memperkuat perannya untuk mewujudkan perekonomian negara. Perkembangan industri perbankan tidak hanya diwarnai dengan peningkatan layanan perbankan, tetapi juga banyak bank yang saat ini berusaha mengembangkan usahanya melalui diversifikasi pendapatan. Bank mulai melakukan inovasi produk yang mengarah pada diversifikasi pendapatan untuk mendukung aktivitas operasional. Peningkatan diversifikasi pendapatan dapat menambah profitabilitas bank. Bank sanggup memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan memperoleh pendapatan dari pendapatan non-bunga, dan diversifikasi pendapatan dilakukan untuk meminimalisir risiko bank (Turiastini dan Darmayanti, 2017).

Dalam diversifikasi, diperlukan manajemen risiko, dan risiko yang terlibat adalah risiko tidak sistematis atau risiko yang dapat dikurangi. Karena dalam berinvestasi, investor diharapkan mendapatkan *return*. Namun, dalam investasi tentu perusahaan akan menghadapi suatu masalah, yaitu *risk-return tradeoff*. Apabila investor menginginkan *return* tinggi, maka risikonya yang diperoleh investor juga tinggi. Oleh karena itu, untuk menghindari risiko dan meminimalisir risiko tersebut, perusahaan melakukan diversifikasi. Ada dua jenis risiko yang dapat terjadi, yaitu *systematic risk* dan *unsystematic risk*.

Di Indonesia, Hidayat *et al.*, (2012) dan Kusuma, (2012) melakukan penelitian tentang diversifikasi pendapatan di Indonesia dan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa diversifikasi

pendapatan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko dan probabilitas kebangkrutan perusahaan. Tidak hanya itu, studi mengenai diversifikasi terhadap risiko juga memberikan hasil yang bertentangan. Di mana, Stiroh (2006) menyatakan bahwa diversifikasi pendapatan di Amerika Serikat telah meningkatkan risiko bank. Baele *et al.*, (2007) dan Sawada, (2013) menemukan hasil yang berbeda, yaitu peningkatan non-bunga menyebabkan terjadinya penurunan risiko non-sistematis. Hidayat *et al.*, (2012) juga mengatakan bahwa di Indonesia diversifikasi pendapatan meningkatkan risiko bank. Selain itu, Kusuma, (2012) menemukan bahwa pendapatan non-bunga mengurangi risiko sistematis bank.

Oleh karena itu, setiap investor seharusnya paham dengan apa yang disebut diversifikasi. Dalam jangka panjang, diversifikasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi risiko investasi saham. Fungsi dari diversifikasi itu sendiri juga dapat melindungi aset investasi dari kondisi buruk, dengan tetap mendapatkan profit dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

#### **2.4 Peran Diversifikasi Pendapatan pada Profitabilitas Bank**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit) dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui semua fungsi dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2013).

Bank Indonesia telah menetapkan bahwa metode untuk mengukur profitabilitas bank dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA

digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. ROA berperan penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki masa depan yang baik dan perusahaan akan mampu menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang lama (Haryanto, 2016).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari suatu badan usaha untuk menggunakan seluruh modal untuk menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan pernyataan Pepall dan Shapiro, (1991):

*“Profitability ratios measure management objectiveness as indicated by return on sales, assets and owners equity.”*

Profitabilitas perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba Sehingga, menarik investor untuk menanamkan dananya dalam memperluas usahanya, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menyebabkan para investor menarik dananya. Sementara untuk perusahaan sendiri, profitabilitas dapat digunakan mengevaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha. Menurut Brigham, (1964):

*“Profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveal some interesting thing about the wry the firm operates, but the profitability ratio show the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult.”*

Untuk mengurangi risiko dalam mendapatkan profit yang sudah ditargetkan, bank juga perlu melakukan diversifikasi pendapatan. Dengan demikian diversifikasi produk dan layanan dalam perbankan, pendapatan bank dapat

dibagi menjadi *interest income* (pendapatan bunga) dan *non-interest income* (pendapatan non-bunga). Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari bunga bersih (*net interest income*), menunjukkan bahwa tingginya presentase pendapatan yang diperoleh dari bank untuk kegiatan perkreditan. Sementara itu, semakin tinggi proporsi pendapatan non-bunga, menunjukkan bahwa usaha bank tersebut semakin melakukan terdiversifikasi (Fadhillah & Prijadi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Chiorazzo, *et al.*, (2008) dan Elsas Hackethal & Hozhauser (2010) mengemukakan diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan meningkatkan profit margin *non-interest income* yang lebih tinggi.

Namun, apabila tingkat diversifikasi pendapatan tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap perubahan profitabilitas bank tidak mencukupi. Hal ini dapat terjadi apabila profit yang diperoleh dari kegiatan usaha non-bunga tidak dapat menutupi kerugian yang disebabkan dari penurunan pendapatan bunga bank.

Oleh karena itu, diversifikasi pendapatan berperan penting dalam profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sesuai dengan tingkat asset tertentu. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelola tinggi atau dengan kata lain level tertinggi, maka diversifikasi pendapatan dari margin keuntungan bank dianggap baik. Munawir, (2004) profit margin biasanya diperoleh dengan menggabungkan profit yang diterima dengan banyak perkiraan dibandingkan dengan ukur. Tolak ukur keberhasilan perusahaan, seperti jumlah aset perusahaan dan

penjualan investasi, Sehingga, dapat memahami efektifitas pengelolaan keuangan dan aset perusahaan.

## **2.5 Peran Diversifikasi Pendapatan pada Stabilitas Bank**

Industri perbankan merupakan bagian terpenting dari sektor keuangan dalam perekonomian negara. Industri perbankan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan nasional terkait dengan proses dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*defisit*), serta bertanggung jawab dalam memperlancar arus pembayaran, di mana industry perbankan yang sehat, stabil dan efisien sangat penting untuk mencapai stabilitas keuangan. Keadaan ini menjadikan kondisi industri perbankan sebagai fokus utama stabilitas dalam sistem keuangan. Sistem keuangan yang kurang stabil dan tidak efisien dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan merupakan salah satu aspek terpenting untuk membentuk dan menjaga perekonomian secara terus menerus (Setiyono *et al.*, 2019).

Stabilitas sistem keuangan juga bertujuan untuk membuat perekonomian negara menjadi lebih stabil, namun dapat memungkinkan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang kuat perlu dilakukan penguatan struktur perbankan melalui berbagai upaya yang salah satunya melalui konsolidasi perbankan, yaitu melalui aktivitas penggabungan, peleburan, pengambilalihan,

integrasi dan konversi, termasuk penataan kepemilikan asing di perbankan nasional.

Dalam menjaga stabilitas perbankan, diversifikasi pendapatan dapat berpengaruh pada stabilitas bank. Diversifikasi pendapatan merupakan kegiatan bank untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya berasal dari *interest income* tetapi juga dari *non-interest income*. Menurut Kasmir (2002) pendapatan yang berhasil diperoleh oleh bank melalui produk dan jasa yang diberikan kepada masyarakat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan non bunga (*non-interest income*).

Menurut Kasmir (2012) *fee-based income* adalah pendapatan dasar dari semua pendapatan cabang yang diperoleh dari pendapatan non bunga, dan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keuntungan dari cabang itu sendiri. *Fee-based income* atau *non-interest income* digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada *interest income* (pendapatan bunga). Pendapatan yang diperoleh relatif kecil, namun mengandung unsur-unsur tertentu, selain itu juga memiliki peran penting dalam kelancaran kegiatan simpan pinjam bank. Dengan diversifikasi pendapatan secara luas maka akan meningkatkan sumber pendapatan bank menjadi lebih besar.

Oleh karena itu, diversifikasi pendapatan berperan penting dalam stabilitas bank. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amidu dan Wolfe (2013) yang menyelidiki bagaimana tingkat persaingan antar bank mempengaruhi hubungan antara diversifikasi dan stabilitas perusahaan. Mereka juga

menemukan bahwa persaingan dan diversifikasi pendapatan meningkatkan stabilitas.

## 2.6 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan Chiorazzo, *et al.*, (2008) dan Elsas *et al.*, 2010 menemukan bahwa diversifikasi pendapatan mampu mempengaruhi kenaikan tingkat profitabilitas bank dengan meningkatkan margin dari pendapatan non-bunga yang lebih tinggi. Penelitian Ahamed (2017) juga mendukung pernyataan tersebut, yang menemukan pendapatan non-bunga akan meningkatkan profitabilitas, di mana profitabilitas tersebut disesuaikan dengan risiko bank ketika melakukan jual beli saham. Oleh karena itu, hipotesis satu a penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1a: Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah dan bank konvensional.**

Menurut penelitian yang dilakukan Abuzayed *et al.*, 2018 menemukan bahwa diversifikasi pendapatan tidak meningkatkan stabilitas bank. Namun, terdapat hubungan non-linier antara pendapatan non-bunga (non-pembiayaan) dan stabilitas yang menunjukkan bahwa bank mampu mengurangi risiko pada tingkat diversifikasi yang lebih tinggi. Dibandingkan dengan bank syariah, bank konvensional memiliki dampak negatif yang lebih berpengaruh terhadap risiko daripada bank syariah. Nguyen *et al* (2012) juga mempertimbangkan faktor-faktor kompetitif, di mana diversifikasi bank mengarah pada stabilitas yang lebih tinggi di empat negara Asia (Bangladesh, India, Pakistan dan Sri Lanka) selama tahun 1998 hingga 2008. Pendapat tersebut didukung oleh



Amidu dan Wolfe (2013) di mana persaingan yang lebih besar di sektor perbankan dapat meningkatkan stabilitas dengan menunjukkan bahwa bank yang terdiversifikasi beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif cenderung memiliki modal ekuitas (menunjukkan hubungan yang positif) yang relatif banyak meskipun hasilnya relatif tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis satu b penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1b: Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif pada stabilitas bank syariah dan bank konvensional.**

Molyneux dan Yip (2013) menemukan bahwa pendapatan non-pembiayaan memiliki dampak positif terhadap kinerja bank yang disesuaikan dengan risiko berdasarkan dampak keseluruhan. Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah lebih fokus pada pembiayaan simpanan atau pinjaman dan kurang terdiversifikasi dalam pendapatan non pembiayaan. Selain itu, dengan rendahnya diversifikasi pendapatan, bank syariah tampak kurang rentan terhadap volatilitas pendapatan. Bank syariah memiliki profitabilitas yang lebih rendah (rata-rata) berdasarkan risiko yang disesuaikan, apabila dibandingkan dengan bank konvensional.

Chen *et al.*, (2018) menemukan diversifikasi pendapatan secara khusus mempunyai efek negatif terhadap profitabilitas dan kualitas aset bank konvensional, tanpa mempengaruhi efisiensi biaya. Sebaliknya, diversifikasi tidak mempengaruhi pada profitabilitas dan efisiensi biaya bank syariah, namun memiliki efek negatif terhadap kualitas aset bank syariah. Jika dihubungkan dengan ukuran bank, maka hasilnya mengungkapkan efek positif

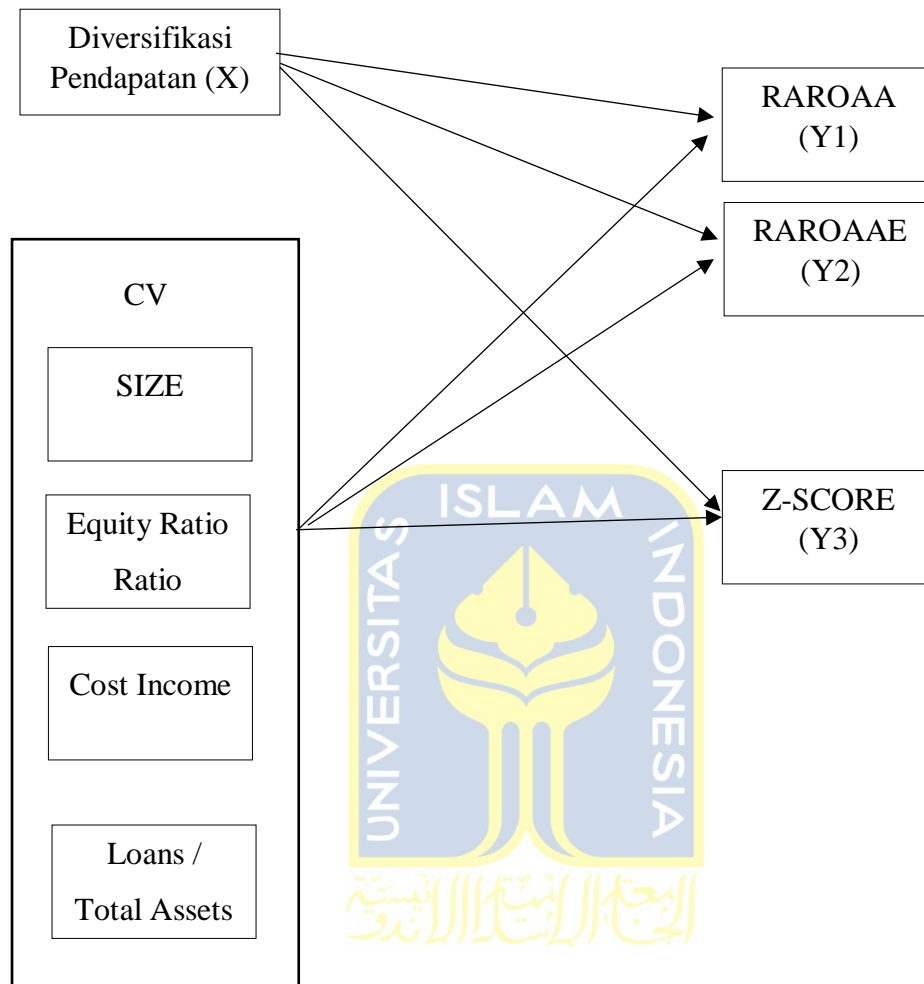
diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank besar (bank dengan ukuran atau kekayaan di luar kisaran 25% terbawah). Efek positif ini lebih terasa di bank syariah daripada bank konvensional. Dengan demikian penelitian ini, menghipotesiskan perbedaan sebagai berikut:

**H2: Terdapat perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas bank syariah dan bank konvensional.**

AlKhouri dan Arouri (2019) mengemukakan dampak komparatif diversifikasi pada stabilitas bank syariah dan bank konvensional, akan tetapi hasilnya masih belum meyakinkan, karena hanya berfokus pada negara-negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) pada periode 2001-2014 dan 2003-2015. Mereka menemukan diversifikasi pendapatan mempengaruhi stabilitas kedua sistem perbankan, tetapi efeknya lebih terasa untuk bank konvensional. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa diversifikasi asset meningkatkan stabilitas bank syariah. Dengan demikian penelitian ini, menghipotesiskan perbedaan sebagai berikut:

**H3: Terdapat perbedaan dalam efek diversifikasi pendapatan pada stabilitas bank syariah dan bank konvensional.**

## 2.7 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Margono (2004) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data. Jika seorang manusia memberikan data, maka ukuran atau jumlah populasinya akan sama dengan banyaknya manusia. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan dengan manusianya. Penelitian ini menggunakan populasi pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baik bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank umum konvensional.

##### 2. Sampel

Menurut Saunders *et al.* (2009) sampel adalah subkelompok dari populasi atau bagian dari populasi yang lebih besar. Metode pengambilan sampel yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria random atau acak. Biasanya dalam pengambilan sampel membutuhkan populasi yang luas atau beragam. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut berjumlah 30 bank umum syariah, yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah, dan 23 bank konvensional, yang terdiri dari 4 Bank Umum dan 19 Bank Swasta. Berikut ini merupakan nama-nama bank syariah dan bank

konvensioanal yang masuk ke dalam sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Daftar Bank Syariah Indonesia

No	Nama Bank Syariah	Jenis Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah	Bank Umum Syariah
2.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	Bank Umum Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	Bank Umum Syariah
4.	PT. Bank Victoria Syariah	Bank Umum Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah	Bank Umum Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Bank Umum Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah	Bank Umum Syariah
8.	PT. Bank Mandiri Syariah	Bank Umum Syariah
9.	PT. Bank MEGA Syariah	Bank Umum Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Bank Umum Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	Bank Umum Syariah
12.	PT. Bank BCA Syariah	Bank Umum Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Syariah Tbk	Bank Umum Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	Unit Usaha Syariah
15.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Unit Usaha Syariah
16.	PT. BPD DKI	Unit Usaha Syariah
17.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	Unit Usaha Syariah
18.	PT. BPD Jawa Tengah	Unit Usaha Syariah
19.	PT. BPD Jawa Timur	Unit Usaha Syariah
20.	PT. BPD Sumatra Utara	Unit Usaha Syariah
21.	PT. BPD Sumatra Barat	Unit Usaha Syariah
22.	PT. BPD Riau	Unit Usaha Syariah
23.	PT. BPD Kalimantan Selatan	Unit Usaha Syariah
24.	PT. BPD Kalimantan Barat	Unit Usaha Syariah
25.	PT. BPD Kalimantan Timur	Unit Usaha Syariah
26.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Barat	Unit Usaha Syariah
27.	PT. Bank Danamon Indonesia	Unit Usaha Syariah
28.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	Unit Usaha Syariah
29.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	Unit Usaha Syariah
30.	PT. Bank Sinarmas	Unit Usaha Syariah

Sumber: OJK 2019

Tabel 3.2 Daftar Bank Konvensional Indonesia

No	Nama Bank Syariah	Jenis Bank
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Bank Umum
2.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	Bank Umum
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Bank Umum
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Bank Umum
5.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	Bank Swasta
6.	PT. Bank Permata	Bank Swasta
7.	PT. Bank Central Asia, Tbk	Bank Swasta
8.	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	Bank Swasta
9.	PT. Bank Panin Indonesia, Tbk	Bank Swasta
10.	PT. Bank Capital Indonesia	Bank Swasta
11.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	Bank Swasta
12.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	Bank Swasta
13.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	Bank Swasta
14.	PT. Bank Mega, Tbk	Bank Swasta
15.	PT. Bank Bukopin, Tbk	Bank Swasta
16.	PT. Bank Bumi Arta Indonesia, Tbk	Bank Swasta
17.	PT. Bank BTPN, Tbk	Bank Swasta
18.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	Bank Swasta
19.	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	Bank Swasta
20.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Bank Swasta
21.	PT. Bank MNC International, Tbk	Bank Swasta
22.	PT. Bank Victoria International, Tbk	Bank Swasta
23.	PT. Bank Ina Perdana	Bank Swasta

Sumber: OJK 2019

### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi yang telah dimanipulasi, dikontrol, atau diobservasi dalam penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian, variabel penelitian dibedakan menjadi dua variabel yaitu, pertama variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang muncul disebabkan oleh variabel

bebas, terdiri dari profitabilitas dan stabilitas, kedua variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lain, terdiri dari diversifikasi pendapatan.

### 3.2.1 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta cara pengukurannya:

#### A. Variabel Dependen

##### 1) *Risk Adjusted Return on Average Asset* (RAROAA)

RAROAA adalah pengembalian risiko rata-rata aset untuk masing-masing standar deviasi yang disesuaikan dengan indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas aset perusahaan, dan paling sering digunakan oleh bank serta lembaga keuangan lainnya sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. Lebih khusus lagi, standar deviasi dihitung sebagai variabilitas ROAA untuk seluruh periode yang dipertimbangkan. Sebelum mencari RAROAA, pertama-pertama mencari ROAA terlebih dahulu diperoleh dari laba bersih dibagi rata-rata total asset dan yang kedua mencari standar deviasi ROA. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020).

$$\text{RAROAA} = \frac{\text{ROAA}}{\sigma_{\text{ROAA}}}$$

## 2) *Risk Adjusted Return on Average Equity (RAROE)*

RAROE adalah pengembalian risiko rata-rata ekuitas untuk masing-masing standar deviasi, biasanya diukur dari rasio keuangan yang mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan rata-rata ekuitas pemegang saham yang beredar. Standar deviasi pada RAROE telah dihitung sebagai variabilitas ROAE untuk seluruh periode yang telah dipertimbangkan. Sebelum mencari RAROE, pertama-pertama mencari ROAE terlebih dahulu diperoleh dari laba bersih dibagi rata-rata total ekuitas dan yang kedua mencari standar deviasi ROAE. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020).

$$\text{RAROE} = \frac{\text{ROAE}}{\sigma_{\text{ROAE}}}$$

## 3) *Z-score*

*Z-score* adalah suatu ukuran penyimpangan data dari nilai rata-ratanya yang diukur dalam satuan standar deviasinya. Sesuai dengan literatur (Abuzayed *et al.*, 2018; Beck *et al.*, 2013) stabilitas bank diselidiki dengan akuntansi dan variabel berbasis pasar, masing-masing dengan dihitung menggunakan *Z-score* dan *Distance to Default (DD)*. Akan tetapi pada penelitian ini menyelidiki stabilitas bank hanya menggunakan *Z-score* tidak disertai *Distance to Default (DD)*.



*Z-score* dihitung sebagai jumlah ROAA dan rasio ekuitas terhadap aset, dibagi dengan standar deviasi ROAA. Cihak dan Hesse (2010) berpendapat bahwa bank syariah, dengan memiliki porsi besar pemegang rekening investasi (IAH), berbagi kesamaan dengan modal ekuitas, tidak sepenuhnya tercermin dalam ukuran tradisional ini. Oleh karena itu, langkah-langkah dapat menjadi bias dan menyebabkan bank syariah dianggap kurang stabil. Persamaan yang digunakan dalam penelitian menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020).

$$Z\text{-score} = \frac{\left(ROAA + \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Aset}}\right)}{\sigma ROAA}$$

#### B. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak bergantung atau dipengaruhi variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversifikasi pendapatan, untuk mengukur diversifikasi menggunakan variabel (DIV) berdasarkan komponen pendapatan operasional yang diwakili oleh arus pendapatan dan non-pembiayaan. Untuk menghitung DIV, pertama-tama yang dicari yaitu mengumpulkan data NONsh, yang merupakan bagian dari pendapatan operasional yang terkait dengan pendapatan non-bunga dalam kasus bank konvensional dan pendapatan non-pembiayaan dalam kasus bank syariah. NONsh (*non interest income*) adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha-usaha di luar kegiatan tradisional bank, misalnya pendapatan yang diperoleh dari servis pelayanan bank. Semakin

tinggi nilai NONsh maka semakin besar pengaruhnya terhadap sumber pendapatan non-tradisional.

$$\text{NONsh}^2 = \left( \frac{\text{Pendapatan non-bunga}}{\text{Jumlah pendapatan}} \right)^2$$

Untuk mengetahui diversifikasi (DIV) indikator yang digunakan adalah *Hirschman–Herfindahl Index* (HHI). *Hirschman–Herfindahl Index* (HHI) merupakan indeks yang menunjukkan berdasarkan tingkat konsentrasi suatu perusahaan dalam segmen usaha yang dimilikinya. Berikut ini DIV *Hirschman–Herfindahl Index* (HHI), dimana persamaan yang digunakan dalam penelitian menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020). Persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DIV} = 1 - \{ (\text{NONsh})^2 + (1 - (\text{NONsh})^2) \}$$

Nilai DIV dapat berkisar dari 0 hingga 0,5, dengan nilai yang lebih rendah menunjukkan tingkat diversifikasi yang lebih sedikit. Perlu dicatat bahwa peningkatan aktivitas non-tradisional (NONsh) tidak selalu mengarah pada diversifikasi yang lebih besar (DIV), di mana pengaruh yang terakhir bergantung pada rasio awal NONsh.

Dalam perkiraan penulis, DIV berinteraksi dengan variabel dummy yang menangkap bank syariah. Variabel dummy digunakan untuk melihat hubungan antara diversifikasi dan kinerja atau stabilitas berdasarkan jenis lembaga keuangannya. Oleh karena itu, istilah interaksi ini adalah variabel kunci dalam analisis penelitian ini, memungkinkan penulis untuk

mempelajari apakah bank syariah dan bank konvensional itu berbeda dalam hal profitabilitas atau fleksibilitas dengan mencari strategi diversifikasi tertentu.

### C. Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini, variabel kontrol digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan literatur tentang diversifikasi pendapatan, penulis menambahkan variabel spesifik perusahaan untuk mengontrol pengaruh lain pada profitabilitas dan stabilitas. Tujuan menggunakan variabel kontrol, yaitu diharapkan dapat memberikan informasi yang pasti mengenai pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional. Variabel kontrol yang digunakan, diantaranya:

#### 1) Total Aset (*SIZE*)

Penelitian ini menggunakan logaritma natural (*SIZE*) dari total aset untuk menangkap dampak dari ukuran masing-masing bank. Bank yang lebih besar mungkin lebih menguntungkan karena ukuran atau cakupan ekonominya, atau lebih banyak investasi dalam teknologi. Menurut Chiorazzo, *et al.*, (2008) mempertimbangkan tingkat dan nilai kuadrat dari pertumbuhan aset (*Asset Growth*) mencerminkan potensi hubungan non-linier antara ekspansi bank dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko: perhatian yang lebih besar pada pertumbuhan dapat mencakup kriteria pemeriksaan kredit yang lebih longgar dan lebih rendah, di jangka panjang profitabilitas. Persamaan

yang digunakan dalam penelitian menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020), persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$SIZE = \text{Natural Logaritma dari total aset}$$

## 2) *Equity Ratio*

Rasio ekuitas (*equity ratio*) untuk mengukur tingkat pengembalian total ekuitas. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai melalui hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan tersebut mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasionya, maka semakin banyak pendanaan dengan utang. Sehingga, semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari hutang. Dalam penelitian ini, rasio aset berwujud (rasio ekuitas) terhadap total aset digunakan untuk mengendalikan efek leverage. Nilai dari hasil rasio ekuitas yang lebih tinggi seharusnya menunjukkan bahwa bank menghadapi kerentanan finansial yang lebih sedikit. Persamaan yang digunakan dalam penelitian menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020), persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Equity Ratio = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 3) *Loans*

Rasio pinjaman terhadap total aset untuk mengukur presentase dari total pinjaman yang beredar terhadap total aset, dan dianggap untuk menilai

strategi pinjaman bank. Semakin tinggi nilai rasionya, dan semakin rendah likuiditas yang dipinjam bank. Nilai atau rasio yang semakin tinggi dapat mencakup profitabilitas yang lebih besar, tetapi juga memiliki risiko kredit yang lebih besar. Persamaan yang digunakan dalam penelitian menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020), persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Loans} = \frac{\text{Net Loan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4) *Cost Income*

Biaya pendapatan untuk mengendalikan efisiensi bank, di mana variabel ini hanya digunakan dalam estimasi langkah-langkah stabilitas, karena variabel ini merupakan komponen yang relevan dari rasio profitabilitas dan ini dapat menyebabkan estimasi bias. Persamaan yang digunakan dalam penelitian menggunakan referensi dari Paltrinieri *et al.*, (2020), persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Cost Income} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan}}$$

### 3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kuantitatif karena penelitian ini multi teori di mana penelitian ini menggunakan teori yang sudah ada lalu dihipotesis lagi dengan menggunakan dugaan sementara penelitian sebelumnya untuk membuktikan kebenarannya. Strategi mencari sampel

*archival research* yang digunakan untuk menjawab pertanyaan, di mana metode pengumpulan data diambil dari sumber yang sudah ada atau menggunakan data sekunder.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mendokumentasikan data sekunder, yaitu pengambilan data yang diambil dari laporan tahunan pada bank syariah dan konvensional yang sudah terdaftar di OJK. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan dengan situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan website resmi dari masing-masing bank. Laporan tahunan yang dipakai penulis dalam penelitian memiliki jangka waktu 5 tahun, yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Tujuan menggunakan analisis deskriptif ini adalah untuk mengetahui sifat dan hubungan yang lebih dalam dari dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, di mana data tersebut akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut menurut teori penelitian yang telah dilakukan. Sehingga, dari data tersebut dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat untuk regresi linier berganda. Uji asumsi klasik juga merupakan salah satu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah model regresi linier berganda memiliki masalah-masalah asumsi klasik.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2006) Uji Normalitas data adalah pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, data harus mendekati distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol) (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui bahwa variabel ini tidak memiliki multikolinearitas, dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi dan nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu dengan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 terjadi multikolinearitas, dan apabila nilai *tolerance* lebih

kecil dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali,2016).

#### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian pada residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter plot* dan uji *Glyser* (Ghozali, 2016).

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016) uji autokorelasi merupakan persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi, apabila terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk diprediksi. Masalah autokorelasi baru terjadi apabila ada korelasi linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu metode untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).



2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diata +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 3.4.3.1 Analisis Linier Regresi Berganda

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi. Jenis regresi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2013), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh menggunakan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Adapaun model persamaan pertama dibuat untuk mengetahui apakah diversifikasi pendapatan (X) berpengaruh terhadap profitabilitas ( $Y_1$ ) dan stabilitas ( $Y_2$ ) bank syariah dan bank konvensional yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Div} + \beta_2 \text{NONsh}^2 + CV + \epsilon_i$$

Berdasarkan persamaan pertama, diketahui bahwa variabel Y adalah profitabilitas dan stabilitas,  $\alpha$  atau konstanta dari persamaan regresi, variabel DIV adalah diversifikasi, Variabel  $\text{NONsh}^2$  aliran pendapatan non-bunga

untuk bank konvensional dan non-pembiayaan untuk bank syariah, variabel CV adalah kontrol variabel, dan  $\varepsilon_i$  adalah *prediction error*.

Model regresi kedua memiliki tujuan untuk melihat perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas dan stabilitas antara bank syariah dan bank konvensional. Namun, terdapat variabel lain yang diikutsertakan dalam model regresi yang kedua, yaitu variabel Dummy Bank dan variabel  $DIV \times$  Dummy Bank. Bentuk persamaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 Div + \beta_2 DIV \times \text{Dummy Bank} + \beta_3 \text{NONsh}^2 + CV + \varepsilon_i$$

Berdasarkan persamaan pertama, diketahui bahwa variabel Y adalah profitabilitas dan stabilitas,  $\alpha$  atau konstanta dari persamaan regresi, variabel DIV adalah diversifikasi, variabel dummy bank (0=bank syariah; 1=bank konvensional) adalah variabel yang digunakan untuk melihat efek, variabel  $DIV \times$  Dummy Bank adalah DIV dikali dummy bank, variabel  $\text{NONsh}^2$  aliran pendapatan non-bunga untuk bank konvensional dan non-pembiayaan untuk bank syariah, variabel CV adalah kontrol variabel, dan  $\varepsilon_i$  adalah *prediction error*.

#### 3.4.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2013), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

#### 3.4.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik f dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai F lebih besar dari 4, maka  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hitung dengan F sesuai tabel. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### 3.4.3.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2012) Uji statistik t (uji t) digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari hasil dan nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Uji deskriptif digunakan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menentukan perbedaan sifat dan intensitas pada beberapa data yang telah terkumpul.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Bank Syariah**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RAROOA	138	-1.95	25.29	2.0151	3.11591
RAROAE	138	-2.15	2.00	2.3321	2.81405
Z-SCORE	138	-1.51	654.51	25.3175	60.28776
DIV	138	-17.60	2.00	1.8356	1.66903
NONSh <sup>2</sup>	138	0.00	3.13	0.0646	0.28038
Size	138	13.12	18.54	15.6785	1.26253
Equity Ratio	138	0.01	0.71	0.1875	0.13306
Loans	138	0.01	0.98	0.5721	0.32051
Cost Income	138	0.06	4.07	0.5131	0.38282

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa jumlah data atau N yang digunakan untuk setiap variabel adalah 138 sampel bank syariah pada periode 2015-2019. Hasil

statistic deskriptif dari setiap variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel RAROOA nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,0151, artinya RAROOA pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 2,0151. Nilai minimum variabel RAROOA sebesar -1,95 dengan nilai maximum 25,29, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,11591 artinya, dalam penelitian selama periode 2015-2019 nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti terjadi penyimpangan data yang tinggi
2. Variabel RAROE memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,3321, artinya RAROE pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 2,3321. Nilai minimum variabel RAROE sebesar -2,15, dengan nilai maximum 2,00, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,81405 artinya, dalam penelitian selama periode 2015-2019 nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data yang tinggi.
3. Variabel Z-Score memiliki rata-rata sebesar nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,3175, artinya Z-Score pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 25,3175. Nilai minimum variabel Z-Score sebesar -1,51, dengan nilai maximum 654,51, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 60,28776 artinya, dalam penelitian selama periode 2015-2019 terjadi penyimpangan data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.
4. Variabel DIV bank syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.8356, artinya DIV pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1.8356. Nilai minimum variabel DIV sebesar -17,60, dengan nilai maximum 2,00,

dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.66903 , artinya dalam penelitian selama periode 2015-2019 terjadi penyimpangan data rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

5. Variabel NONSh<sup>2</sup> memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0646, artinya pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0.0646. Nilai minimum variabel NONSh<sup>2</sup> 0,00 dengan nilai maximum 3,13, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.28038, artinya dalam penelitian selama periode 2015-2019 terjadi penyimpangan data cukup tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.
6. Variable Size memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15.6785, artinya pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 15.6785. Nilai minimum variabel Size sebesar 13,12 dengan nilai maximum 18,54, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.26253, artinya dalam penelitian selama periode 2015-2019 tidak terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.
7. Variable Equity Ratio memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1875, artinya pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0.1875. Nilai minimum variabel Equity Ratio sebesar 0,01 dengan nilai maximum 0,71, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.13306, artinya dalam penelitian selama periode 2015-2019 tidak terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.
8. Variable Loans memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5721, artinya pada bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata 0.5721. Nilai minimum variabel

Loans sebesar 0,01, dengan nilai maximum 0,98, 0,01 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.32051, artinya, dalam penelitian selama 2015-2019 tidak terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

9. Variable Cost Income memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5131, artinya bank syariah di Indonesia memiliki rata-rata 0.5131. Nilai minimum sebesar 0,06, dengan nilai maximum 4,07, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.38282, artinya, dalam penelitian selama 2015-2019 terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Bank Konvensional**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
RAROOA	103	-2.34	10.68	2.6670	2.27796
RAROOE	103	-1.62	21.28	2.3525	2.25076
Z-SCORE	103	1.19	325.17	39.6633	45.39030
DIV	103	1.93	2.00	1.9950	0.1013
NONSh <sup>2</sup>	103	0.00	0.19	0.0325	0.3787
Size	103	14.48	21.02	18.0540	1.62515
Equity Ratio	103	0.07	1.18	0.1638	0.11824
Loans	103	0.62	9.10	1.0068	1.12999
Cost Income	103	0.03	4.80	0.5068	0.47997

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, bahwa jumlah data atau N yang digunakan untuk setiap variabel adalah 103 sampel bank konvensional pada periode 2015-2019.



Hasil statistik deskriptif dari setiap variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel RAROOA nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,6670, artinya RAROOA pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 2,6670. Nilai minimum variabel RAROOA sebesar -2.34, dengan nilai maximum 64.72, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,27796 artinya, dalam penelitian selama periode 2015-2019 nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti terjadi penyimpangan data yang tinggi
2. Variabel RAROE memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.3525, artinya RAROE pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 2.3525. Nilai minimum variabel RAROE sebesar -1.62, dengan nilai maximum 21.28, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,25076 artinya, dalam penelitian selama periode 2015-2019 nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan data yang tinggi.
3. Variabel Z-Score memiliki rata-rata sebesar nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,6633, artinya Z-Score pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 39,6633. Nilai minimum variabel Z-Score sebesar 1.19, dengan nilai maximum 325.17, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 45,39030 artinya, dalam penelitian selama periode 2015-2019 terjadi penyimpangan data yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.
4. Variabel DIV bank syariah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.9950, artinya DIV pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1.9950. Nilai minimum variabel DIV sebesar 1.93, dengan nilai maximum 2,00,

dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.1013, artinya dalam penelitian selama periode 2015-2019 terjadi penyimpangan data rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

5. Variabel NONSh<sup>2</sup> memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.4, artinya pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0.0325. Nilai minimum variabel NONSh<sup>2</sup> 0,00 dengan nilai maximum 0,19, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.3787 artinya, dalam penelitian selama periode 2015-2019 terjadi penyimpangan data cukup tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.
6. Variabel Size memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.0540, artinya pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 18.0540. Nilai minimum variabel Size sebesar 14,48 dengan nilai maximum 18,54, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.62515, artinya dalam penelitian selama periode 2015-2019 tidak terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.
7. Variabel Equity Ratio memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1638, artinya pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 0.1638. Nilai minimum variabel Equity Ratio sebesar 0,07 dengan nilai maximum 21.02, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.11824, artinya dalam penelitian selama periode 2015-2019 tidak terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.
8. Variable Loans memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5068, artinya pada bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata 1,5068. Nilai minimum variabel

Loans sebesar 0,62, dengan nilai maximum 9.10, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,12999, artinya, dalam penelitian selama 2015-2019 tidak terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

9. Variable Cost Income memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5068, artinya bank konvensional di Indonesia memiliki rata-rata 0.5068. Nilai minimum sebesar 0,03, dengan nilai maximum 4,80, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.47997, artinya, dalam penelitian selama 2015-2019 terjadi penyimpangan data karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk mengetahui uji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Tes dengan kriteria nilai signifikan 0,05 yang Artinya, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  berarti distribusi data tersebut normal, dan begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  Artinya, distribusi data tidak normal (Ghozali,2018). Berikut dibawah ini table dari hasil penghitungan uji normalitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 4</b>				
		Unstanda rdized Residual 1	Unstanda rdized Residual 2	Unstand ardized Residual 3
N		241 <sup>c</sup>	241 <sup>d</sup>	241 <sup>e</sup>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	2.2804455	2.467783 1	28.50293 25	3.1210
	.065	.076	.123	1.56084
Most Extreme Differences	.033	.076	.123	.068
	-.065	-.044	-.048	.050
	.629	.725	1.148	-.068
Test Statistic		.824	.669	.143
Asymptotic Significance (2-tailed)		241 <sup>c</sup>	241 <sup>d</sup>	241 <sup>e</sup>
a. Test Distribution is Exponential				
b. Calculated from data				
c. 148 values outside the distribution..				
d. 150 values outside the distribution..				
e. 154 values outside the distribution..				

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.3 dilakukan tiga kali uji Kolmogorov-Smirnov di mana uji yang pertama nilai signifikansi sebesar 0,824 atau  $0,824 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari pengujian kedua Kolmogorov-Smirnov di mana uji yang kedua nilai signifikansi sebesar 0,669 atau  $0,669 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari pengujian ketiga Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,143 atau  $0,143 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai variabel dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas hanya dapat dilakukan apabila memiliki variable yang jumlahnya lebih dari satu variable independent dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	RAROAA		RAROAE		Z-SCORE	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
DIV	0,152	6,563	0,152	6,563	0,152	6,563
NONsh <sup>2</sup>	0,143	7.004	0,143	7.004	0,143	7.004
Size	0,818	1,223	0,818	1,223	0,818	1,223
Equity Ratio	0,822	1,216	0,822	1,216	0,822	1,216
Loans	0,902	1,109	0,902	1,109	0,902	1,109
Cost Income	0,754	1,325	0,754	1,325	0,754	1,325

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi

multikolinearitas atau tidak korelasi antar variabel independen dalam model regresi, sehingga data tersebut layak untuk digunakan.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan mengalami Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	RAROAA		RAROAE		Z-SCORE	
	T hitung	Prob.	T hitung	Prob.	T hitung	Prob.
DIV	-1,559	0,120	-0,835	0,404	-1,192	0,235
NONsh <sup>2</sup>	-2,879	0,004	-1,970	0,050	-2,172	0,031
Size	0,981	0,328	-0,334	0,738	-0,519	0,604
Equity Ratio	-1,088	0,278	-1,360	0,175	6,002	0,000
Loans	-1,709	0,089	-0,929	0,354	-0,509	0,611
Cost Income	2,305	0,022	0,420	0,675	0,703	0,483

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05. Akan tetapi, terdapat dua variabel yang nila probabilitasnya kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas pada model ini.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi Ketika pada saat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan *Durbin Watson Test* yaitu untuk menentukan persamaan regresi apakah terjadi autokorelasi ataupun tidak. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel Terikat	Jumlah Variabel Bebas	DU	4-DU	Nilai Durbin Watson	Keputusan
RAROOA	6	1,831	2,169	0,953	Terjadi autokorelasi
RAROAE	6	1,831	2,169	0,780	Terjadi autokorelasi
Z-SCORE	6	1,831	2,169	0,849	Terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,953, 0,780, dan 0,849. Sehingga,  $DW < DU$  dan  $DW < (4-DU)$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diajukan mengalami masalah autokorelasi atau ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Hal ini terjadi karena beberapa variabel bebas yang dihilangkan, dimana terdapat

nilai-nilai dari periode sekarang yang akan tergantung pada nilai periode sebelumnya. Bisa juga terjadi karena adanya fenomena *cobweb* atau data yang diperoleh saat ini ( $X_1$ ) dipengaruhi oleh data sebelumnya ( $X_0$ ) sehingga data setelah saat ini atau data berikutnya ( $X_2$ ) memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh data pendahulunya ( $X_0$ ) sehingga data  $X_2$  memiliki potensi lebih rendah dari data  $X_1$

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni diversifikasi pendapatan terhadap variabel dependen yakni profitabilitas dan stabilitas, apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

	RAROAA		RAROAE		Z-Score	
	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 1	Persamaan 2
DIV	0,688 (0,897)	0,690 (0,897)	-2,369 (0,682)	-2,613 (0,650)	-58,511 (0,450)	-51,335 (0,496)
DIV × Dummy Bank	-	0,003 (0,988)	-	-0,385 (0,099)	-	11,349* (0,000)
NONsh <sup>2</sup>	-2,999 (0,567)	-2,996 (0,569)	-6,131 (0,281)	-6,596 (0,245)	-99,109 (0,194)	-85,411 (0,251)
Size	0,328* (0,000)	0,327* (0,007)	0,192 (0,055)	0,328* (0,011)	1,951 (0,146)	-2,057 (0,224)



Equity Ratio	1,818 (0,175)	1,817 (0,177)	1,486 (0,306)	1,627 (0,262)	102,133* (0,000)	97,992* (0,000)
Loans	-0,054 (0,788)	-0,055 (0,793)	-0,072 (0,741)	0,028 (0,902)	9,018* (0,002)	6,062* (0,042)
Cost Income	0,211 (0,596)	0,222 (0,598)	-0,265 (0,559)	-0,338 (0,457)	3,375 (0,578)	5,522 (0,353)
R <sup>2</sup>	0,042	0,038	0,010	0,017	0,167	0,210
N	241	241	241	241	241	241
F	2,774 (0,013)	2,368 (0,024)	1,405 (0,213)	1,606 (0,134)	9,007 (0,000)	10,139 (0,000)
*signifikansi pada 5%						

Sumber: Data yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel DIV pada variabel RAROOA memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan sebesar 0,897, sedangkan variabel DIV pada variabel RAROAE memiliki nilai koefisien negatif dan tidak signifikan sebesar 0.682, dan DIV pada variabel Z-Score memiliki nilai koefisien negatif tidak signifikan sebesar 0,450. **H1a ditolak dan H1b ditolak.** Dari tabel 4.7 diatas dapat ditemukan persamaan yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan efek diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan tabel 4.7 persamaan kedua pada variabel RAROOA, apabila bank syariah = 0, artinya pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROOA) bank syariah memiliki nilai sebesar 0,690 (positif dan tidak signifikan), jika bank konvensional = 1, artinya pengaruh diversifikasi terhadap profitabilitas (RAROOA) bank konvensional

memiliki nilai sebesar  $0,690 - 0,003 = 0,687$  (positif dan tidak signifikan). Jadi, dapat diketahui bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (RAROAA) bank secara umum, dan dampaknya tidak berbeda antara bank syariah dan bank konvensional. **H2 ditolak, karena tidak terdapat perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas (RAROAA) bank syariah dan bank konvensional**

Persamaan kedua pada variabel RAROE, apabila bank syariah = 0, artinya pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROE) bank syariah memiliki nilai sebesar  $-2,613$  (negatif dan tidak signifikan), jika bank konvensional = 1, artinya pengaruh diversifikasi terhadap profitabilitas (RAROE) bank konvensional memiliki nilai sebesar  $-2,613 - 0,385 = -2,998$  (negatif dan tidak signifikan). Jadi, dapat diketahui bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (RAROAA) bank secara umum dan tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dan konvensional. **H2 ditolak, karena tidak terdapat perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas (RAROE) bank syariah dan bank konvensional**

Persamaan kedua pada dari variabel Z-Score, apabila bank syariah = 0, artinya pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas (Z-Score) bank syariah memiliki nilai sebesar  $-51,335$  (negatif dan tidak signifikan), jika bank konvensional = 1, artinya pengaruh diversifikasi terhadap stabilitas (Z-Score) bank konvensional memiliki nilai sebesar  $-51,335 + 11,349 = -39,986$  (negatif dan tidak signifikan). Jadi, dapat diketahui bahwa

diversifikasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap stabilitas (Z-Score) bank secara umum dan tidak terdapat perbedaan antara bank syariah dan konvensional. **H3 ditolak, karena tidak terdapat perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada stabilitas (Z-Score) bank syariah dan bank konvensional**

Berdasarkan tabel 4.7 variabel NONsh<sup>2</sup> pada setiap persamaan variabel RAROOA, memiliki nilai koefisien negatif dan tidak signifikan sebesar -2,999 dan -2,996. Pada variabel NONsh<sup>2</sup> disetiap regresi variabel RAROOE memiliki nilai koefisien negatif tidak signifikan sebesar -6,131 dan -6,596. Untuk variabel NONsh<sup>2</sup> disetiap regresi variabel Z-Score memiliki nilai koefisien negatif dan tidak signifikan sebesar -99,109 dan -85,411.

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Size pada kedua persamaan regresi memiliki nilai koefisien positif dan signifikan terhadap variabel RAROOA sebesar 0,328 dan 0,327. Persamaan satu variabel RAROOE memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan sebesar 0,92 dan positif signifikan pada persamaan kedua sebesar 0,328. Sedangkan variabel Z-Score pada persamaan satu regresi memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan sebesar 1,951 dan negatif tidak signifikan pada persamaan kedua sebesar -2,057

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Equity Ratio pada kedua persamaan regresi memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan terhadap variabel RAROOA sebesar 1,818 dan 1,817, variabel RAROE sebesar 1,486 dan

138,372. Berbeda dengan kedua variabel dependen sebelumnya, variabel Z-Score pada kedua persamaan memiliki nilai koefisien positif dan signifikan sebesar 102,133 dan 97,992.

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Loans pada kedua persamaan regresi memiliki nilai koefisien negatif dan tidak signifikan terhadap variabel RAROOA sebesar -0,054 dan -0,055, variabel RAROAE sebesar -0,072 dan -0,028. Berbeda dengan kedua variabel dependen sebelumnya, variabel Z-Score pada kedua persamaan memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan sebesar 9,018 dan 6,062.

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Cost Income pada setiap persamaan terhadap ketiga variabel dependen memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan terhadap variabel RAROOA sebesar 0,211 dan 0,22, variabel Z-Score sebesar 3,375 dan 5,522. Sedangkan pada variabel RAROAE memiliki nilai koefisien negatif dan tidak signifikan sebesar -0,265 dan -0,388.

#### 4.3.2 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian berdasarkan tabel 4.7 telah ditemukan nilai  $R^2$  pada masing-masing tabel disetiap pengujian, dalam setiap variabel dependen memiliki 2 pengujian persamaan regresi yang terdiri dari persamaan 1 dan persamaan 2. Berikut ini penjelasan hasil koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.7:

### 1) Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen RAROOA bank diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.042 atau 4,2%. Artinya variabel independen diversifikasi pendapatan dapat menerangkan variabel dependen profitabilitas (RAROOA) bank sebesar 4,2%, sedangkan sisanya 95,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen RAROOE bank syariah  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0.010 atau 1% artinya variabel independen diversifikasi pendapatan dapat menerangkan variabel dependen profitabilitas (RAROOE) bank sebesar 1% sedangkan sisanya 99% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen Z-Score bank syariah  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0.167 atau 16,7%, artinya variabel independen diversifikasi pendapatan dapat menerangkan variabel dependen stabilitas (Z-Score) bank sebesar 16,7%, sedangkan sisanya 83,3% diterangkan

oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

## 2) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 2

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen RAROOA bank secara umum  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0.038 atau 3,8%, artinya variabel independen diversifikasi pendapatan dapat menerangkan variabel dependen profitabilitas (RAROOA) bank sebesar 3,8%, sedangkan sisanya 97,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen RAROAE bank secara umum  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0.017 atau 1,7% artinya variabel independent diversifikasi pendapatan dapat menerangkan variabel dependen profitabilitas (RAROAE) bank konvensional sebesar 1,7% sedangkan sisanya 98,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen RAROOA bank secara umum  $R^2$  diperoleh nilai sebesar 0.210 atau 21% artinya variabel independent diversifikasi pendapatan dapat menerangkan variabel dependen stabilitas (Z-Score) bank konvensional sebesar 21% sedangkan sisanya 79%

diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.3.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menurut Ghozali (2013), merupakan uji statistik F yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent yang disebutkan dalam penelitian memiliki pengaruh simultan terhadap variabel independent. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Di mana tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,5. Berikut ini hasil perhitungan uji F pada tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 1
  - Nilai F hitung sebesar 2,774 dan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROAA) bank syariah.
  - Nilai F hitung sebesar 1,405 dan nilai signifikansi sebesar  $0,213 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROAE) bank.
  - Nilai F hitung sebesar 9,007 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas (Z-Score) bank.
- 2) Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan 2

- Nilai F hitung sebesar 2,368 dan nilai signifikansi sebesar 0,024 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROAA) bank secara umum.
- Nilai F hitung sebesar 1,606 dan nilai signifikansi sebesar 0,134 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROAE) bank secara umum
- Nilai F hitung sebesar 10,139 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap stabilitas (Z-Score) bank secara umum.

#### 4.5 Pembahasan Hasil

##### 4.5.1 Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional.

- a. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas (RAROAA) Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian pada bank menunjukkan diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (RAROAA) bank. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas tidak mencukupi, karena saat bank melakukan diversifikasi pendapatan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Diversifikasi pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap



profitabilitas bank seperti yang dikemukakan Hitt *et al.* (2001) bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena adanya peningkatan investasi dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan diversifikasi pendapatan. Sehingga, mengakibatkan penurunan kinerja laba yang dihasilkan perusahaan.

Selain itu, Chen *et al.* (2018) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan secara khusus memiliki efek negatif terhadap profitabilitas dan kualitas aset bank konvensional tanpa mempengaruhi efisiensi biaya. Sebaliknya, diversifikasi pendapatan tidak mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi bank syariah namun memiliki efek negatif tidak terlalu signifikan terhadap kualitas aset bank syariah.

b. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas (RAROE) Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (RAROE) bank. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank dapat mengurangi biaya operasional perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Chiorazzo, *et al.*, (2008) menemukan bahwa diversifikasi dalam model SHROE (terkait dengan bagian pendapatan non-bunga atas pendapatan operasional) negatif, menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh biaya operasional lebih tinggi dan fluktuatif terkait dengan jaringan cabang yang luas.

c. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah. Hal tersebut diduga karena pendapatan yang diperoleh dari diversifikasi pendapatan rasionya masih rendah terhadap total pendapatan secara keseluruhan, sehingga dapat menghambat perusahaan dalam mengurangi risiko perbankan. Seperti yang dikemukakan oleh Novita, (2015) bahwa diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh pada stabilitas keuangan bank. Hal tersebut disebabkan karena sampel pada bank rasionya rendah, di mana yang memiliki dominan adalah pendapatan bunga, atau pendapatannya tidak dapat terdiversifikasi. DeJonghe, (2010) juga membuktikan bahwa bergesernya kegiatan perbankan non-tradisional akan meningkatkan risiko dan mengancam stabilitas sistem perbankan, sehingga bank tidak mendapatkan manfaat dari diversifikasi pendapatan.

**4.5.2 Perbedaan Efek Diversifikasi Pendapatan Pada Profitabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional.**

a. Perbedaan efek diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROAA) bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan efek diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROAA) bank syariah dan bank konvensional. Hal ini menunjukkan diversifikasi pendapatan

dapat mempertahankan profitabilitas yang diperoleh dari segemen usaha yang dimiliki perusahaan dan dapat mengurangi risiko kebangkrutan, Seperti yang diungkapkan oleh De Young dan Roland (2001) tidak terdapat perbedaan pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank dengan pengembalian yang disesuaikan dengan risiko, di mana peningkatan pendapatan non-bunga berhubungan dengan peningkatan pengembalian yang disesuaikan dengan risiko

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Jandik dan Makhija (2005) bahwa diversifikasi dapat meningkatkan profitabilitas apabila perusahaan melakukan diversifikasi dengan baik, maka diversifikasi dapat mengurangi risiko kebangkrutan.

- b. Perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas (RAROAE) bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efek diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROAE) bank syariah dan bank konvensional. Hal ini terjadi karena tidak ada pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap perubahan profitabilitas bank yang disebabkan dari penurunan pendapatan bunga bank. Seperti yang diungkapkan Chen *et al.* (2018) juga menjelaskan bahwa strategi diversifikasi pendapatan cenderung berdampak negatif terhadap profitabilitas, dan menunjukkan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal itu disebabkan karena nasabah bank syariah lebih

sedikit dan pendapatan bunga lebih rendah dibandingkan bank konvensional, sehingga menimbulkan biaya tetap yang lebih tinggi.

Penelitian dari Chen *et al.* (2018) didukung oleh Chatti *et al.*, (2013) bahwa diversifikasi akan mempengaruhi pendapatan bank syariah dan bank konvensional secara berbeda. Karena, pada umumnya bank syariah kurang terdiversifikasi dibandingkan bank konvensional.

#### **4.5.3 Perbedaan Efek Diversifikasi Pada Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efek diversifikasi terhadap stabilitas (Z-Score) bank secara umum. Hal ini menunjukkan efek diversifikasi pendapatan pada kegiatan bank untuk memperoleh pendapatan dianggap stabil. Sesuai dengan pernyataan Abuzayed *et al.*, bahwa bank syariah pada saat menawarkan produk yang mirip dengan bank konvensional pendapatannya akan stabil, tetapi bank syariah harus patuh terhadap kepatuhan syariah secara signifikan sehingga dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh bank. Hal ini dikarenakan tidak ada aktivitas transaksi berbunga pada bank syariah dan perbedaan yang berdampak pada diversifikasi adalah antara pendapatan dari aktivitas pembiayaan dan non-pembiayaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Abedifar *et al.*, (2013) bahwa perbedaan perbankan syariah dan bank konvensional dengan dampak diversifikasi terhadap stabilitas dapat dijelaskan oleh efek kepatuhan syariah, yaitu rasio likuiditas dan modal yang lebih tinggi. Akan tetapi

bank syariah menunjukkan tingkat diversifikasi yang tidak jauh berbeda dengan bank konvensional.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan stabilitas bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini menggunakan variabel dependen RAROA, RAROE, dan Z-Score, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu diversifikasi pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas (RAROA) bank syariah dan bank konvensional, artinya diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sebab tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan diversifikasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (RAROA), artinya ketika diversifikasi pendapatan negatif maka profitabilitas tidak dapat terdiversifikasi dengan baik. Diversifikasi pendapatan juga tidak berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah dan bank konvensional, karena pendapatan yang diperoleh dari diversifikasi pendapatan rendah.
2. Tidak ada perbedaan efek diversifikasi pendapatan pada profitabilitas (RAROA dan RAROE) bank syariah dan bank konvensional. Hal tersebut terjadi dikarenakan diversifikasi pendapatan dapat

mempertahankan profitabilitas yang disebabkan dari penurunan pendapatan bunga bank.

3. Tidak ada perbedaan efek diversifikasi pada stabilitas bank syariah dan bank konvensional. Hal tersebut terjadi dikarenakan efek yang diberikan dari diversifikasi pendapatan dianggap stabil.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak sempurna dan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil yang diharapkan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode pengamatan yang terlalu pendek, yaitu hanya lima tahun.
2. Data berdistribusi secara tidak normal yang kemungkinan dikarenakan keterbatasan data yang bisa diambil hanya dari 2014-2019.
3. Profitabilitas dan stabilitas tidak hanya diukur melalui metode diversifikasi pendapatan, sehingga mampu menjelaskan sebagian kecil pengaruh dari diversifikasi pendapatan, sedangkan sebagian besarnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini sehingga masih terdapat variabel lainnya yang lebih berpengaruh pada profitabilitas dan stabilitas tetapi tidak dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

### 5.3 SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan serta berkaitan dengan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini saran penulis yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

#### 1. Penelitian Selanjutnya

Variabel bebas mampu memprediksi sebagian pendapatan pada profitabilitas dan stabilitas untuk bank konvensional sedangkan bank syariah belum mampu diprediksi secara menyeluruh. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat memodifikasi variabel dan menambah sampel pada bank syariah atau bank konvensional sebagai tambahan sampel penelitian.

#### 2. Praktisi

Efek diversifikasi pada profitabilitas bank dan stabilitas bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Sehingga, dapat digunakan untuk membuat keputusan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas bank dalam hal menjaga profitabilitas dan kestabilan keuangan perusahaan untuk mengelola manajemen risiko dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096.
- Abuzayed, B., Al-Fayoumi, N., & Molyneux, P. (2018). Diversification and Bank Stability in the GCC. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 57, 17–43.
- Adiyanti, S. K. (2013). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risiko Bank (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011).
- Ahamed, M. (2017). Asset Quality, Non-Interest Income, and Bank Profitability: Evidence from Indian Banks. *Economic Modelling*, 63, 1–14.
- AlKhouri, R., & Arouri, H. (2019). The Effect of Diversification on Risk and Return in Banking Sector: Evidence from The Gulf Cooperation Council Countries. *International Journal of Managerial Finance*, 15(1), 100–128.
- Amidu, M., & Wolfe, S. (2013). Does bank competition and diversification lead to greater stability? Evidence from emerging markets. *Review of Development Finance*, 3(3), 152–166.
- Baele, L., De Jonghe, O., & Vander Vennet, R. (2007). Does the stock market value bank diversification? *Journal of Banking and Finance*, 31(7), 1999–2023.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic Vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability. *Journal of Banking and Finance*, 37(2), 433–447.
- BIS (2018). Structural changes in banking after the crisis, committee on the global financial system (CGFS) papers. *Basel: Bank for International Settlements*60.
- Brigham, E. F. (1964). The Profitability of a Firm's Purchase of Its Own Common Stock. *California Management Review*, 7(2), 69-76.
- Buyuran, B. (2020). Revenue Diversification and Bank Performance: Evidence from Turkey. *South-Eastern Europe Journal of Economics*, 18(1), 7–18.
- Chatti, M. A., Kablan, S., & Yousfi, O. (2013). Are Islamic Banks Sufficiently Diversified? An Empirical Analysis of Eight Islamic Banks in Malaysia. *Islamic Economic Studies*, 21(2), 23-54.
- Chen, C. J., & Yu, C. M. J. (2012). Managerial Ownership, Diversification, and Firm Performance: Evidence From An Emerging Market. *International Business Review*, 21(3), 518–534.
- Chen, N., Liang, H. Y., & Yu, M. T. (2018). Asset Diversification and Bank Performance: Evidence From Three Asian Countries With a Dual Banking System. *Pacific Basin Finance Journal*, 52(February), 40–53.

- Chiorazzo, V., Milani, C., & Salvini, F. (2008). Income Diversification and Bank Performance: Evidence From Italian Banks. *Journal of Financial Services Research*, 33(3), 181–203.
- Cihak, M., & Hesse, H. (2008). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis IMF Working Paper Monetary and Capital Markets Department Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. International Monetary Fund. *Journal Finance Serv Res* 38:95-113.
- DeJonghe, O., (2010). Back To the Basics in Banking? A Micro-Analysis of Banking System Stability. *Journal of Financial Intermediation* 19, 387–417.
- DeYoung, R., & Roland, K. P. (2001). Product Mix and Earning Volatility at Commercial Banks: Evidence from a Degree of Leverage Mode. *Journal of Financial Intermediation*, 10 (1), 54- 84.
- DeYoung, R., & Torna, G. (2013). Nontraditional banking activities and bank failures during the financial crisis. *Journal of Financial Intermediation*, 22(3).
- Elsas, R., Hackethal, A., & Holzhäuser, M. (2010). The anatomy of bank diversification. *Journal of Banking and Finance*, 34(6), 1274–1287.
- Fadhillah, Z., & Prijadi, R. (2013). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Bank-Specific Factors Terhadap Profitabilitas dan Risk-Adjusted Return Bank di Indonesia Periode 2008-2012. Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi Tujuh. Semarang: UNDIP.
- \_\_\_\_\_ (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Rafika Aditama.
- \_\_\_\_\_ (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang Sunyoto, Danang. 2018. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Rafika Aditama.
- \_\_\_\_\_ (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Grafindo Persada
- Harahap, F. R. (2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Society*, 1(1), 35-45.
- Haryanto, Sugeng. (2016). Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 7 (1)
- Hidayat, W. Y., Kakinaka, M., & Miyamoto, H. (2012). Bank risk and non-interest income activities in the Indonesian banking industry. *Journal of Asian Economics*, 23(4), 335–343.

- Hitt, Michael A, Leonard Bierman, Katsuhiko Shimizu, and Rahul Kochhar. 2001. "Direct and Moderating Effects of Human Capital on Strategy and Performance in Professional Service Firms: A Resource-Based Perspective." *Academy of Management Journal* 44(1): 13–28.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami Bisnis Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jandik, T & A.K., Makhija. 2005. Can Diversification Create Value? Evidence from the Electric Utility Industry. *Financial Management Journal, Spring*. 61-93.
- Kasmir. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. PT Raja.
- Kasmir. (2012). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kim, H., Batten, J. A., & Ryu, D. (2020). Financial Crisis, Bank Diversification, and Financial Stability: OECD Countries. *International Review of Economics and Finance*, 65(January 2019), 94–104.
- Kohler, M. (2014). Which Banks Are More Risky? The Impact of Business Models on Bank Stability. *Journal of Financial Stability*, 16, 195–212.
- Kusuma, D. R. 2012. Diversifikasi Pendapatan dan Risiko Perbankan di Indonesia. Tesis Magister Sains Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, M. S. R. (2017). Pengaruh Kompetisi, Capital Buffer, Diversifikasi Pendapatan Dan Ukuran Bank Terhadap Stabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Meslier, C., Tacneng, R., & Tarazi, A. (2014). Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 31(1), 97–126.
- Molyneux, P., & Yip, J. (2013). Income diversification and performance of Islamic banks. *Journal of Financial Management, Markets and Institutions*, 1(1), 47-66.
- Mostak Ahamed, M. (2017). Asset quality, non-interest income, and bank profitability: Evidence from Indian banks. *Economic Modelling*, 63(October 2016), 1–14.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta
- Nguyen, M., Skully, M., & Perera, S. (2012). Market power, revenue diversification and bank stability: Evidence from selected South Asian countries. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 22(4), 897–912.
- Novita, N. (2015). Tinjauan Stabilitas Keuangan Bank Melalui Tingkat Persaingan Dan Diversifikasi Pendapatan : Studi Pada Bank. *Journal*

*Fairness*, 5, 153–164.

- Paltrinieri, A., Dreassi, A., Rossi, S., & Khan, A. (2020). Risk-adjusted profitability and stability of Islamic and conventional banks: Does revenue diversification matter?. *Global Finance Journal*, July 2018.
- Pepall, L. M., & Shapiro, D. M. (1991). The profitability of Canadian defence contractors. *International Journal of Industrial Organization*, 9(3), 425-440.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (2009). Diperoleh pada 25 Oktober 2020. di [http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_112509.aspx](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx)
- Sari, A. I, Wiranto, A., dan Eko, S. (2014). Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jaffa*, Vol.02 No. 1 April, 14.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). Research methods for business students fifth edition. *Essex: Pearson Education Limited*.
- Sawada, M. (2013). How does the stock market value bank diversification? Empirical evidence from Japanese banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 25, 40–61.
- Setiyono, A., Maramis, M. M., & Setianto, R. H. (2019). Peran Diversifikasi Pendapatan pada Pengaruh Kekuatan Pasar terhadap Stabilitas Bank. *Al Tijarah*, 5(1), 38–45.
- Sianipar, A. S. (2015). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 27–35.
- Stiroh, K. J. (2004). Diversification in Banking: Is Noninterest Income the Answer? *Journal of Money, Credit, and Banking*, 36(5), 853–882.
- Stiroh, K. J. (2013). *Diversification in Banking: Is Noninterest Income the Answer?* 36(5), 853–882.
- Stiroh, K. J., & Rumble, A. (2006). The dark side of diversification: The case of US financial holding companies. *Journal of banking & finance*, 30(8), 2131-2161.
- Tan, Y. (2017). The impacts of competition and shadow banking on profitability: Evidence from the Chinese banking industry. *North American Journal of Economics and Finance*, 42, 89–106.
- Turiastini, M., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 251.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Diperoleh pada 15 Juni 2021. di [https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU\\_No\\_21\\_Tahun\\_2008\\_Perbankan\\_Syariah.pdf](https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Diperoleh pada 28 Oktober 2020. Di <https://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/1998-UU-10-Perbankan.pdf>.

Uppal, R. K. 2010. Stability in Bank Income through Fee-based Activities. Vol 1, No 1.

Veitzal dan Arifin. (2010). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara.



**LAMPIRAN**



## LAMPIRAN 1

### Daftar Nama Bank yang Digunakan untuk Sampel

No	Nama Bank Syariah	Jenis Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah	Bank Umum Syariah

2.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	Bank Umum Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	Bank Umum Syariah
4.	PT. Bank Victoria Syariah	Bank Umum Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah	Bank Umum Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	Bank Umum Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah	Bank Umum Syariah
8.	PT. Bank Mandiri Syariah	Bank Umum Syariah
9.	PT. Bank MEGA Syariah	Bank Umum Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Bank Umum Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	Bank Umum Syariah
12.	PT. Bank BCA Syariah	Bank Umum Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) Syariah Tbk	Bank Umum Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	Unit Usaha Syariah
15.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Unit Usaha Syariah
16.	PT. BPD DKI	Unit Usaha Syariah
17.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	Unit Usaha Syariah
18.	PT. BPD Jawa Tengah	Unit Usaha Syariah
19.	PT. BPD Jawa Timur	Unit Usaha Syariah
20.	PT. BPD Sumatra Utara	Unit Usaha Syariah
21.	PT. BPD Sumatra Barat	Unit Usaha Syariah
22.	PT. BPD Riau	Unit Usaha Syariah
23.	PT. BPD Kalimantan Selatan	Unit Usaha Syariah
24.	PT. BPD Kalimantan Barat	Unit Usaha Syariah
25.	PT. BPD Kalimantan Timur	Unit Usaha Syariah
26.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Barat	Unit Usaha Syariah
27.	PT. Bank Danamon Indonesia	Unit Usaha Syariah
28.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	Unit Usaha Syariah
29.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	Unit Usaha Syariah
30.	PT. Bank Sinarmas	Unit Usaha Syariah

No	Nama Bank Syariah	Jenis Bank
1.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Bank Umum
2.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	Bank Umum

3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Bank Umum
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Bank Umum
5.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	Bank Swasta
6.	PT. Bank Permata	Bank Swasta
7.	PT. Bank Central Asia, Tbk	Bank Swasta
8.	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	Bank Swasta
9.	PT. Bank Panin Indonesia, Tbk	Bank Swasta
10.	PT. Bank Capital Indonesia	Bank Swasta
11.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	Bank Swasta
12.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	Bank Swasta
13.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	Bank Swasta
14.	PT. Bank Mega, Tbk	Bank Swasta
15.	PT. Bank Bukopin, Tbk	Bank Swasta
16.	PT. Bank Bumi Arta Indonesia, Tbk	Bank Swasta
17.	PT. Bank BTPN, Tbk	Bank Swasta
18.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	Bank Swasta
19.	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	Bank Swasta
20.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Bank Swasta
21.	PT. Bank MNC International, Tbk	Bank Swasta
22.	PT. Bank Victoria International, Tbk	Bank Swasta
23.	PT. Bank Ina Perdana	Bank Swasta

## LAMPIRAN 2

### Hasil Analisis Statistik

Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Syariah



Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RAROOA	138	-1.95	25.29	2.0151	3.11591
RAROAE	138	-2.15	2.00	2.3321	2.81405
Z-SCORE	138	-1.51	654.51	25.3175	60.28776
DIV	138	-17.60	2.00	1.8356	1.66903
NONsh <sup>2</sup>	138	0.00	3.13	0.0646	0.28038
Size	138	13.12	18.54	15.6785	1.26253
Equity Ratio	138	0.01	0.71	0.1875	0.13306
Loans	138	0.01	0.98	0.5721	0.32051
Cost Income	138	0.06	4.07	0.5131	0.38282

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
RAROOA	103	-2.34	10.68	2.6670	2.27796
RAROAE	103	-1.62	21.28	2.3525	2.25076
Z-SCORE	103	1.19	325.17	39.6633	45.39030
DIV	103	1.93	2.00	1.9950	0.1013
NONsh <sup>2</sup>	103	0.00	0.19	0.0325	0.3787
Size	103	14.48	21.02	18.0540	1.62515
Equity Ratio	103	0.07	1.18	0.1638	0.11824
Loans	103	0.62	9.10	1.0068	1.12999
Cost Income	103	0.03	4.80	0.5068	0.47997

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 4				
		Unstanda rdized Residual 1	Unstanda rdized Residual 2	Unstand ardized Residual 3
N		241 <sup>c</sup>	241 <sup>d</sup>	241 <sup>e</sup>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	2.2804455	2.467783 1	28.50293 25	3.1210
	.065	.076	.123	1.56084
Most Extreme Differences	.033	.076	.123	.068
	-.065	-.044	-.048	.050
	.629	.725	1.148	-.068
Test Statistic		.824	.669	.143
Asymptotic Significance (2-tailed)		241 <sup>c</sup>	241 <sup>d</sup>	241 <sup>e</sup>
a. Test Distribution is Exponential				
b. Calculated from data				
c. 148 values outside the distribution..				
d. 150 values outside the distribution..				
e. 154 values outside the distribution..				

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.891	10.465		-.467	.641		
	DIV	.688	5.317	.021	.129	.897	.152	6.563
	NONsh <sup>2</sup>	-2.999	5.231	-.096	-.573	.567	.143	7.004
	Size	.328	.092	.249	3.566	.000	.818	1.223
	Equity Ratio	1.818	1.335	.095	1.361	.175	.822	1.216
	Loans	-.054	.201	-.018	-.269	.788	.902	1.109

	Cost Income	.221	.417	.039	.531	.596	.754	1.325
a. Dependent Variable: RAROOA								

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.997	11.357		.352	.725		
	DIV	-2.369	5.770	-.068	-.411	.682	.152	6.563
	NONsh <sup>2</sup>	-6.131	5.677	-.184	-1.080	.281	.143	7.004
	Size	.192	.100	.137	1.928	.055	.818	1.223
	Equity Ratio	1.486	1.449	.073	1.026	.306	.822	1.216
	Loans	-.072	.219	-.022	-.331	.741	.902	1.109
	Cost Income	-.265	.452	-.043	-.586	.559	.754	1.325
a. Dependent Variable: RAROAE								

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	90.076	152.244		.592	.555		
	DIV	-58.511	77.349	-.114	-.756	.450	.152	6.563
	NONsh <sup>2</sup>	-99.109	76.098	-.203	-1.302	.194	.143	7.004
	Size	1.951	1.339	.095	1.458	.146	.818	1.223
	Equity Ratio	102.133	19.423	.342	5.258	.000	.822	1.216

	Loans	9.018	2.930	.191	3.078	.002	.902	1.109
	Cost Income	3.375	6.065	.038	.557	.578	.754	1.325
a. Dependent Variable: Z-Score								

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.608	6.630		1.751	.081
	DIV	-5.251	3.368	-.250	-1.559	.120
	NONsh <sup>2</sup>	-9.541	3.314	-.476	-2.879	.004
	Size	.057	.058	.068	.981	.328
	Equity Ratio	-.920	.846	-.075	-1.088	.278
	Loans	-.218	.128	-.112	-1.709	.089
	Cost Income	.609	.264	.166	2.305	.022
a. Dependent Variable: ABS						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.134	7.537		1.212	.227
	DIV	-3.199	3.829	-.136	-.835	.404
	NONsh <sup>2</sup>	-7.422	3.767	-.331	-1.970	.050
	Size	-.022	.066	-.024	-.334	.738
	Equity Ratio	-1.308	.962	-.095	-1.360	.175
	Loans	-.135	.145	-.062	-.929	.354

	Cost Income	.126	.300	.031	.420	.675
a. Dependent Variable: ABS2						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.383	109.464		1.365	.174
	DIV	-66.271	55.614	-.180	-1.192	.235
	NONsh <sup>2</sup>	-118.864	54.715	-.338	-2.172	.031
	Size	-.500	.962	-.034	-.519	.604
	Equity Ratio	83.823	13.965	.390	6.002	.000
	Loans	-1.072	2.107	-.032	-.509	.611
	Cost Income	3.065	4.361	.048	.703	.483
a. Dependent Variable: ABS3						

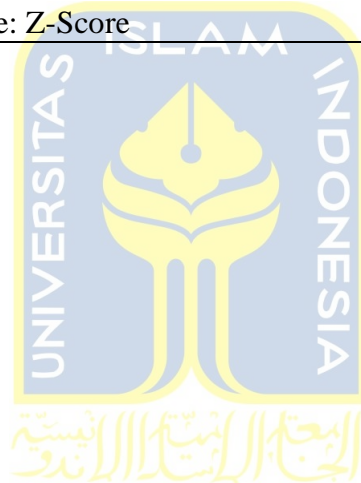
Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.042	2.38482	.953
a. Predictors: (constant) Cost Income, Loans, Size, DIV, Equity Ratio, NONsh <sup>2</sup> ...					
b. Dependent Variable: RAROOA					

Model Summary <sup>b</sup>
----------------------------

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.187 <sup>a</sup>	.035	.010	2.58811	.780
a. Predictors: (constant) Cost Income, Loans, Size, DIV, Equity Ratio, NONsh <sup>2</sup> ...					
b. Dependent Variable: RAROE					

Model Summary <sup>b</sup>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.167	34.69477	.849
a. Predictors: (constant) Cost Income, Loans, Size, DIV, Equity Ratio, NONsh <sup>2</sup> ...					
b. Dependent Variable: Z-Score					



#### LAMPIRAN 4

#### Hasil Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi, Uji F, Uji t

#### Hasil Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t Masing-Masing Variabel Dependen

#### Hasil Pengujian Variabel RAROOA Persamaan Satu

#### Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.042	2.38482
a. Predictors: (constant) Cost Income, DIV, Loans, Equity Ratio, Size, NONsh <sup>2</sup> ...				

#### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.660	6	15.777	2.774	.013 <sup>b</sup>
	Residual	1330.845	234	5.687		
	Total	1425.505	240			
a. Dependent Variable: RAROOA						
b. Predictors: (constant) Cost Income, DIV, Loans, Equity Ratio, Size, NONsh <sup>2</sup> ...						

#### Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.891	10.465		-.467	.641
	DIV	.688	5.317	.021	.129	.897
	NONsh <sup>2</sup>	-2.999	5.231	-.096	-.573	.567
	Size	.328	.092	.249	3.566	.000

	Equity Ratio	1.818	1.335	.095	1.361	.175
	Loans	-.054	.201	-.018	-.269	.788
	Cost Income	.221	.417	.039	.531	.596
a. Dependent Variable: RAROOA						

### Hasil Pengujian Variabel RAROE Persamaan Satu

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 <sup>a</sup>	.035	.010	2.58811
a. Predictors: (constant) Cost Income, DIV, Loans, Equity Ratio, Size, NONsh <sup>2</sup> ...				

Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.486	6	9.414	1.405	.213 <sup>b</sup>
	Residual	1567.401	234	6.698		
	Total	1623.886	240			
a. Dependent Variable: RAROE						
b. Predictors: (constant) Cost Income, DIV, Loans, Equity Ratio, Size, NONsh <sup>2</sup> ...						

Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.997	11.357		.352	.725
	DIV	-2.369	5.770	-.068	-.411	.682
	NONsh <sup>2</sup>	-6.131	5.677	-.184	-1.080	.281
	Size	.192	.100	.137	1.928	.055



	Equity Ratio	1.486	1.449	.073	1.026	.306
	Loans	-.072	.219	-.022	-.331	.741
	Cost Income	-.265	.452	-.043	-.586	.559
a. Dependent Variable: RAROAE						

### Hasil Pengujian Variabel Z-Score Persamaan satu

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 <sup>a</sup>	.188	.167	34.69477
a. Predictors: (constant) Cost Income, DIV, Loans, Equity Ratio, Size, NONsh <sup>2</sup> ...				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65054.501	6	10842.417	9.007	.000 <sup>b</sup>
	Residual	281672.161	234	1203.727		
	Total	346726.662	240			
a. Dependent Variable: RAROAE						
b. Predictors: (constant) Cost Income, DIV, Loans, Equity Ratio, Size, NONsh <sup>2</sup> ...						

## Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.076	152.244		.592	.555
	DIV	-58.511	77.349	-.114	-.756	.450
	NONsh <sup>2</sup>	-99.109	76.098	-.203	-1.302	.194
	Size	1.951	1.339	.095	1.458	.146
	Equity Ratio	102.133	19.423	.342	5.258	.000
	Loans	9.018	12.930	.191	3.078	.002
	Cost Income	90.076	152.244		.592	.555
a. Dependent Variable: Z-SCORE						

## Hasil Pengujian Variabel RAROOA Bank Persamaan 2

## Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 <sup>a</sup>	.066	.038	2.38993
a. Predictors: (constant) Cost Income, DIV ' Dummy Bank, Equity Ratio, Loans, DIV, Size, NONsh <sup>2</sup> ...				

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.661	7	13.523	2.368	.024 <sup>b</sup>
	Residual	1330.844	233	5.712		
	Total	1425.505	240			
a. Dependent Variable: RAROOA						
b. Predictors: (constant) Cost Income, DIV ' Dummy Bank, Equity Ratio, Loans, DIV, Size, NONsh <sup>2</sup> ...						

## Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.879	10.521		-.464	.643
	DIV	.690	5.330	.021	.129	.897
	DIV×Dummy Bank	.003	.215	.001	.014	.988
	NONsh <sup>2</sup>	-2.996	5.248	-.096	-.571	.569
	Size	.327	.119	.248	2.738	.007
	Equity Ratio	1.817	1.340	.095	1.355	.177
	Loans	-.055	.209	-.018	-.262	.793
	Cost Income	.222	.420	.039	.528	.598
a. Dependent Variable: RAROAA						

### Hasil Pengujian Variabel RAROE Persamaan 2

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 <sup>a</sup>	.046	.017	2.57849
a. Predictors: (constant) Cost Income, DIV ´ Dummy Bank, Equity Ratio, Loans, DIV, Size, NONsh <sup>2</sup> ...				

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.758	7	10.680	1.606	.134 <sup>b</sup>
	Residual	1549.129	233	6.649		
	Total	1623.886	240			
a. Dependent Variable: RAROAE						
b. Predictors: (constant) Cost Income, DIV ^ Dummy Bank, Equity Ratio, Loans, DIV, Size, NONsh <sup>2</sup> ...						

## Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.494	11.351		.220	.826
	DIV	-2.613	5.750	-.074	-.454	.650
	DIV×Dummy Bank	-.385	.232	-.146	-1.658	.099
	NONsh <sup>2</sup>	-6.596	5.662	-.197	-1.165	.245
	Size	.328	.129	.234	2.547	.011
	Equity Ratio	1.627	1.446	.080	1.125	.262
	Loans	.028	.226	.009	.124	.902
	Cost Income	-.338	.453	-.055	-.746	.457
a. Dependent Variable: RAROAE						

## Hasil Pengujian Variabel Z-Score Persamaan 2

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.210	33.77343
a. Predictors: (constant) Cost Income, DIV ´ Dummy Bank, Equity Ratio, Loans, DIV, Size, NONsh <sup>2</sup> ...				

Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80956.486	7	11565.212	10.139	.000 <sup>b</sup>
	Residual	265770.176	233	1140.645		
	Total	346726.662	240			
a. Dependent Variable: RAROE						
b. Predictors: (constant) Cost Income, DIV ´ Dummy Bank, Equity Ratio, Loans, DIV, Size, NONsh <sup>2</sup> ...						

Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.410	148.676		.904	.367
	DIV	-51.335	75.319	-.100	-.682	.496
	DIV×Dummy Bank	11.349	3.039	.295	3.734	.000
	NONsh <sup>2</sup>	-85.411	74.168	-.175	-1.152	.251
	Size	-2.057	1.688	-.100	-1.218	.224

	Equity Ratio	97.992	18.940	.328	5.174	.000
	Loans	6.062	2.960	.128	2.048	.042
	Cost Income	5.522	5.932	.062	.931	.353
a. Dependent Variable: Z-Score						

